

**PEMANFAATAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MAPEL SKI PADA SISWA KELAS XI
MAS DARUZZAHIDIN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SALMAN

NIM : 220201135

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/ 1448 H**

**PEMANFAATAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MAPEL SKI PADA SISWA KELAS XI
MAS DARUZZAHIDIN**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Salman

NIM. 220201135

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

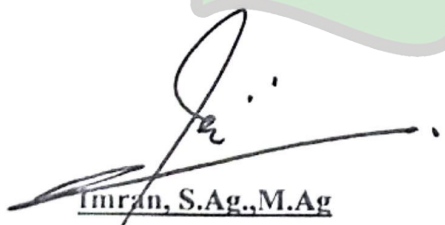
Disetujui Oleh:

Pembimbing,

A R - R A N I R Y

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam,


Imran, S.Ag., M.Ag

NIP. 197106202002121003


Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I

NIP. 198401012009011015

**PEMANFAATAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MAPEL SKI PADA SISWA KELAS XI
MAS DARUZZAHIDIN**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

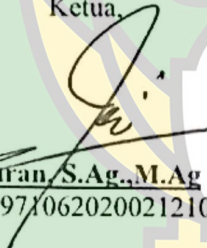
Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 30 Juni 2026
14 Muharram 1448 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Imran, S.Ag., M.Ag
NIP. 197106202002121003


Dr. Murni, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198212072025212006

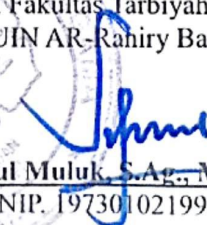
Penguji I,

Penguji II,


Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A.
NIP. 197011071999031002


Realita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197710102006042002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN AR-Raniry Banda Aceh


Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salman
Nim : 220201135
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Video untuk meningkatkan hasil belajar Mapel SKI pada Siswa Kelas XI MAS Daruzzahidin

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

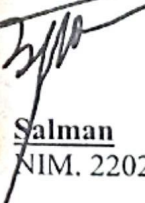
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 30 Juni 2026
Yang menyatakan,


Salman
NIM. 220201135

ABSTRAK

Nama : Salman
Nim : 220201135
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pemanfaatan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mapel SKI Pada Siswa Kelas XI MAS Daruzzahidin
Tabel Skripsi : 110 halaman
Pembimbing : Imran, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Pemanfaatan, Hasil Belajar, Media Video.

Pembelajaran menggunakan media video sangat tepat diterapkan pada mata pelajaran SKI. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kurangnya pendekatan antara guru dan siswa sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa kurang memahami dan menyukai pelajaran tersebut, hal ini disebabkan karena guru tidak menggunakan media yang tepat, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pemanfaatan media video dalam pembelajaran SKI di MAS Daruzzahidin Aceh Besar? (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan media video pada mata pelajaran SKI?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar soal berupa pre-test dan post-test untuk melihat hasil belajar siswa dengan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video meningkatkan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa meningkat dari 67% (kurang) di siklus I menjadi 100% (sangat baik) di siklus II, dan aktivitas guru meningkat dari 92,1% pada siklus I menjadi 98,4% (sangat baik) di siklus II. Hasil belajar juga meningkat dari 42% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Media video terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi perkembangan ilmu pengetahuan dimasa daulah abbasyiah pelajaran SKI.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah *Subhânahu Wa Ta'âlâ* yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurah kepada junjungan alam, Rasulullah Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, beserta keluarga dan para sahabatnya yang mulia dan suci. Skripsi yang berjudul ***“Pemanfaatan Media Video untuk meningkatkan hasil belajar Mapel SKI pada Siswa Kelas XI MAS Daruzzahidin”*** ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak telah memberikan bantuan, nasihat, dan dukungan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan penghargaan, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ucapan penghormatan yang paling tulus dan utama tentunya penulis sampaikan kepada sang lentera hidup untuk kedua orang tua penulis, Semoga Allah selalu memuliakan dan memelihara serta menjaga keduanya yaitu : Ayahanda Ependi Lingga dan Ibunda Sarinah Sambo, terima kasih yang tak terhingga atas cinta, do'a, dan pengorbanan yang tak pernah putus. Ayah dan ibu adalah sosok pahlawan tanpa seragam, benteng tempat penulis kembali, dan sumber kekuatan dalam setiap perjalanan hidup. Keteguhan hati dan kasih sayang ayah dan ibu menjadi cahaya yang menuntun penulis hingga pada titik ini. Terima kasih Ayah, terima kasih Ibu setiap halaman skripsi ini adalah wujud cinta, doa tiada henti dan perjuangan ayah dan ibu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Prof. Safrul Muluk M.A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

4. Bapak Dr. Marzuki S.Pd.I., M.S.I. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
5. Bapak Imran, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing akademik dan sekaligus pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing, mengarahkan, memotivasi serta menyempatkan waktu untuk memberikan bimbingan sehingga penulis mendapatkan pencerahan dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bimbingan dan ilmu selama masa studi.
7. Kepala MAS Daruzzahidin Aceh Besar Bapak Muhammad Hadi, SE.,M.A dan guru kelas Bapak M. Riza, S.Pd, yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis serta telah membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada para Pembina Asrama Rusunuwa UIN Ar Raniry hingga sekarang, yaitu Ustadz. Jefri Rasbi, S.Pd., Ustadz. Muhammad Imam Nasa'i, S.Pd.,M.Ag dan Ust. Harish Maulana, M.Pd dan juga Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada kawan – kawan mudabbir pengurus asrama sehingga sampai sekarang, yaitu : Misbahul Munar, Muhammad Farras, Muhammad Suhdi Nasution, Muhammad Hanif dan Adnan yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kebersamaan dalam setiap proses perjalanan penulis.
9. Secara khusus, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada diri sendiri, Terima kasih karena telah bertahan dan terus melangkah melewati berbagai proses, tantangan, serta kelelahan selama perjalanan ini. Semua yang telah dilalui tidak terlepas dari kasih sayang, pertolongan, dan kehendak Allah Swt. yang selalu menguatkan hati penulis di setiap keadaan. Skripsi ini menjadi bukti bahwa setiap doa, kesabaran, dan usaha yang dijalani dengan sungguh-sungguh akan menemukan jalannya pada waktu terbaik menurut-Nya. Terima kasih karena tidak memilih menyerah dan tetap berusaha menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman menjadi bagian dari proses belajar

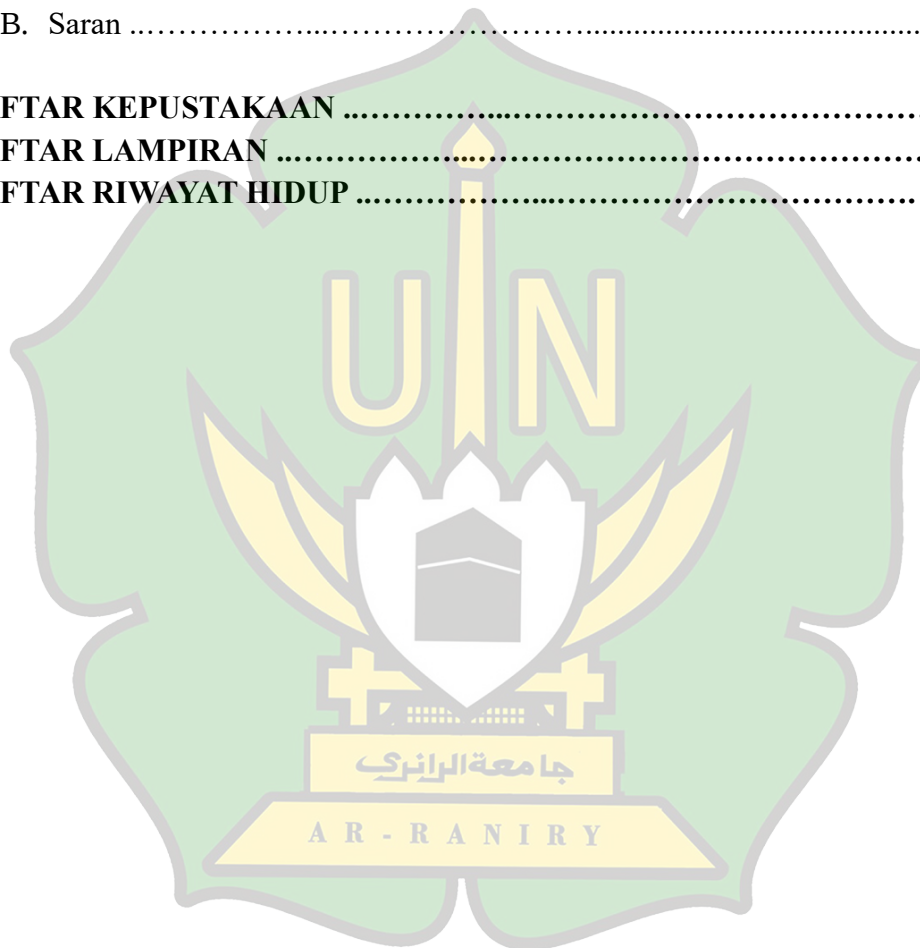
yang terus berjalan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi dunia pendidikan, terutama dalam pedoman menjadi pribadi yang berakhlak mulia.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI SETELAH SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Kajian Penelitian Terdahulu	11
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Media Video	15
1. Pengertian Media Video	15
2. Manfaat Media Pembelajaran.....	17
3. Kelebihan dan kekurangan Media Video.....	18
B. Hasil Belajar.....	20
1. Pengertian Belajar	20
2. Hasil Belajar	22
C. Prinsip Penilaian Hasil Belajar	25
D. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	26
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.....	26
2. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam.....	27
3. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Rancangan Penelitian.....	37
C. Lokasi Penelitian	42
D. Subjek penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Observasi	43
2. Tes	43
3. Dokumentasi	44
F. Instrumen Penelitian	44

G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian	56
C. Peningkatan Hasil Belajar Setelah Menerapkan Media Video Pada Mapel SKI.....	72
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR KEPUSTAKAAN	79
DAFTAR LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	99



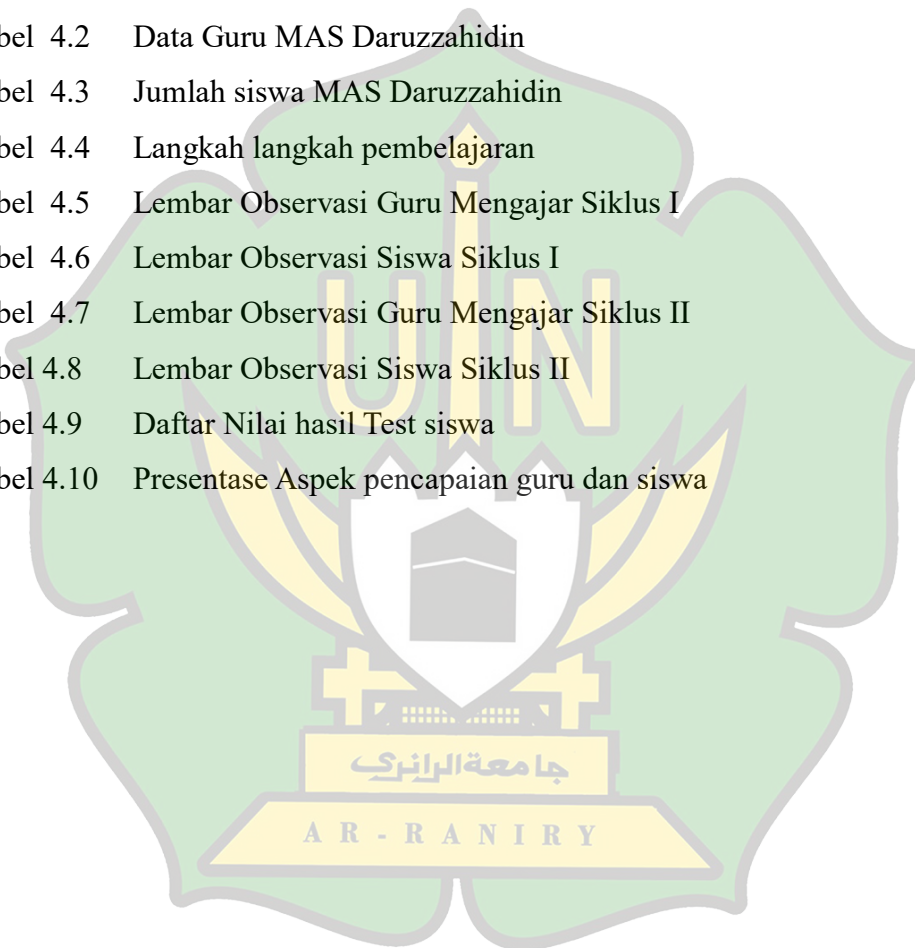
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi.....	82
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas	83
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	84
Lampiran 4 : Lembar Observasi Penelitian.....	85
Lampiran 5 : Rancangan Pembelajaran (RPP)	89
Lampiran 6 : Soal Test (<i>Pre-Test & Post-Test</i>)	93
Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	97



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Manfaat Media Pembelajaran
Tabel 3.1	Lembar Observasi Guru Mengajar
Tabel 3.2	Lembar Observasi Siswa
Tabel 3.3	Katagori Kriteria pengamatan aktivitas guru dan siswa
Tabel 4.1	Sarana Prasarana MAS Daruzzahidin
Tabel 4.2	Data Guru MAS Daruzzahidin
Tabel 4.3	Jumlah siswa MAS Daruzzahidin
Tabel 4.4	Langkah langkah pembelajaran
Tabel 4.5	Lembar Observasi Guru Mengajar Siklus I
Tabel 4.6	Lembar Observasi Siswa Siklus I
Tabel 4.7	Lembar Observasi Guru Mengajar Siklus II
Tabel 4.8	Lembar Observasi Siswa Siklus II
Tabel 4.9	Daftar Nilai hasil Test siswa
Tabel 4.10	Presentase Aspek pencapaian guru dan siswa



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa transformasi signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali dunia pendidikan.¹ Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran menjadi sebuah keniscayaan mengingat karakteristik peserta didik generasi sekarang yang tumbuh akrab dengan berbagai perangkat digital sejak usia dini.² Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan, termasuk madrasah, untuk mentransformasikan pendekatan pembelajarannya agar lebih relevan dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik masa kini.

Al-Qur'an sesungguhnya telah memberikan landasan yang kuat mengenai pentingnya mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa dan sejarah umat terdahulu sebagai sarana pembinaan akal dan keimanan. Allah SWT berfirman dalam Surah Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصصِهِمْ لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

*“Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. (Kisah pada Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”(QS. Yusuf: 111).*³

Ayat tersebut menegaskan bahwa kisah dan peristiwa sejarah dalam pandangan Islam bukan sekadar narasi masa lalu, melainkan sumber pelajaran

¹ Ainin, S., Feizal, F., & Nurul, A. (2020). E-learning implementation in Indonesian higher education during COVID-19 pandemic. *Jurnal Manajemen Informatika*, 10 (2), 123-135

² Hasanah, N., & Maulana, H. (2021). Digital transformation in Indonesian education: Opportunities and challenges. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12 (3), 245-258.

³ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kementerian Agama), QS. Yusuf/12:111.

(ibrah) yang dapat membentuk cara berpikir dan sikap hidup umat manusia. Prinsip ini relevan dengan hakikat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya menghafal urutan peristiwa, tetapi juga menangkap makna, hikmah, dan nilai di balik setiap peristiwa sejarah tersebut. Penguatan makna ini pula yang ditegaskan Allah SWT dalam Surah Ali ‘Imran ayat 137:

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

*“Sesungguhnya sebelum kamu telah berlalu sunatullah (ketentuan Allah bagi umat-umat terdahulu), maka berjalanlah kamu di bumi dan lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).” (QS. Ali ‘Imran: 137)*⁴

Ayat ini mengandung perintah eksplisit untuk mempelajari perjalanan (sejarah) umat-umat terdahulu sebagai bahan refleksi dan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran SKI memiliki dasar teologis yang kuat untuk dikembangkan secara serius dan didukung oleh metode maupun media yang mampu menghadirkan peristiwa sejarah secara kontekstual dan mudah dipahami, sejalan dengan tuntutan Al-Qur’an agar umat manusia “melihat” (fanzhuru) dan merenungkan perjalanan sejarah tersebut, bukan sekadar mendengar atau membaca teksnya.

Dalam konteks pendidikan kontemporer, tuntutan tersebut sejalan dengan pergeseran paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Dati menjelaskan bahwa transformasi digital dalam pendidikan telah mengubah peran peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui berbagai sumber belajar yang tersedia secara melimpah di era keterbukaan informasi.⁵ Pergeseran ini secara teoretis dapat dijelaskan melalui teori belajar konstruktivistik, yang menekankan bahwa pengetahuan bukan sesuatu yang

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kementerian Agama), QS. Ali 'Imran/3:137.

⁵ Dati, S. (2022). Paradigma pembelajaran di era digital: Pergeseran dari teacher-centered menjadi student-centered. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14 (1), 56-71.

ditransfer secara pasif dari guru kepada siswa, melainkan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajarnya.

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan identitas religius peserta didik. SKI tidak hanya memberikan pengetahuan historis tentang peradaban Islam, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai keislaman yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Shadiq mengemukakan bahwa pemahaman historis tentang perjalanan peradaban Islam mampu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta menghargai pluralitas budaya dalam masyarakat majemuk seperti Indonesia.

Namun demikian, pembelajaran SKI di tingkat sekolah menengah atas maupun madrasah aliyah kerap menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek materi maupun metode penyampaian. Materi SKI yang bersifat historis-kronologis dengan rentang waktu panjang, mulai dari masa Nabi Muhammad SAW hingga periode modern, seringkali menyulitkan peserta didik dalam memahami dan mengkonstruksi pengetahuan secara utuh. Kondisi ini diperkuat oleh temuan Utama dan Sari yang menunjukkan bahwa pembelajaran SKI di berbagai madrasah di Indonesia masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan, sehingga kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.⁶

Fenomena serupa juga ditemukan di Provinsi Aceh, khususnya di Kabupaten Aceh Besar. Sebagai daerah dengan mayoritas penduduk muslim dan kepedulian tinggi terhadap pendidikan Islam, pembelajaran SKI di madrasah-madrasah wilayah ini memiliki kekhasan tersendiri. Meskipun demikian, keterbatasan pemanfaatan teknologi pembelajaran masih menjadi persoalan yang perlu diatasi. Survei awal yang dilakukan peneliti di MAS Daruzzahidin, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, menunjukkan bahwa sebagian besar pembelajaran

⁶ Utama, A., & Sari, R. (2023). Problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah: Analisis metode ceramah dan penugasan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 178-195.

SKI masih mengandalkan buku teks dan lembar kerja sebagai sumber belajar utama, sementara pemanfaatan media audio-visual seperti video pembelajaran masih sangat terbatas. Padahal, MAS Daruzzahidin merupakan salah satu madrasah aliyah swasta yang cukup dipercaya masyarakat sekitar dalam memberikan pendidikan islami yang berkualitas, sehingga optimalisasi media pembelajaran menjadi kebutuhan yang mendesak untuk terus ditingkatkan.

Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian serius, mengingat berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian Pratama dan Wulandari menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan retensi pengetahuan peserta didik secara signifikan dibandingkan metode pembelajaran konvensional.⁷ Temuan ini diperkuat oleh Handayani dan Kurniawan yang menyatakan bahwa video pembelajaran berbasis visual *storytelling* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah.⁸

Efektivitas video pembelajaran tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa kerangka teori. Pertama, teori belajar konstruktivistik menegaskan bahwa video pembelajaran menyediakan pengalaman belajar multisensori yang memungkinkan peserta didik melihat, mendengar, dan memaknai informasi secara simultan, sehingga proses konstruksi pengetahuan menjadi lebih bermakna. Kedua, teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang dikembangkan oleh Mayer menjelaskan bahwa manusia memproses informasi verbal dan visual melalui dua kanal kognitif yang berbeda namun saling melengkapi (*dual-channel processing*); ketika kedua kanal tersebut diaktifkan secara bersamaan dan terintegrasi secara tepat, sebagaimana yang terjadi pada video pembelajaran, maka pemahaman dan

⁷ Pratama, H., & Wulandari, S. (2022). Efektivitas video pembelajaran terhadap motivasi, pemahaman konsep, dan retensi pengetahuan peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(3), 245-260.

⁸ Handayani, R., & Kurniawan, B. (2023). Efektivitas video pembelajaran berbasis visual *storytelling* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 12(1), 56-72.

retensi informasi peserta didik akan meningkat secara signifikan dibandingkan penyajian informasi yang hanya bersifat tekstual atau verbal semata.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas video pembelajaran, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu mendapat perhatian akademis. Mayoritas penelitian tentang pemanfaatan video pembelajaran telah dilakukan pada mata pelajaran umum seperti Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia, sementara penelitian yang berfokus pada mata pelajaran SKI, khususnya di tingkat madrasah aliyah, masih relatif terbatas. Penelitian Faisal dan Amin tentang pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran SKI di SMAIT Assyukriyyah menemukan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi digital secara efektif dalam pembelajaran SKI, namun penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji pemanfaatan video pembelajaran sebagai media utama.

Lebih lanjut, penelitian Rahman dan Husna tentang penggunaan media pembelajaran di MAN 1 Banda Aceh mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar guru telah memiliki kompetensi teknologi, tingkat pemanfaatan media digital dalam pembelajaran masih rendah akibat keterbatasan sumber daya dan pemahaman tentang desain media yang efektif.⁹ Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi teknologi guru dan implementasi nyatanya di dalam kelas, sekaligus memperkuat urgensi kajian lebih lanjut mengenai pemanfaatan media video secara spesifik pada mata pelajaran SKI di jenjang madrasah aliyah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berangkat dari adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran di era digital-yang juga selaras dengan anjuran Al-Qur'an untuk memaknai sejarah secara mendalam dan kontekstual-dengan realitas praktik pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAS Daruzzahidin Aceh Besar. Karakteristik materi SKI yang bersifat historis, kronologis, dan

⁹ Rahman, A. & Husna, N. (2020). *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Android dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Banda Aceh. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No.2* (diterbitkan oleh UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

naratif sesungguhnya membutuhkan visualisasi yang konkret agar lebih mudah dipahami peserta didik. Tanpa dukungan media yang tepat, peserta didik berpotensi mengalami kesulitan memahami alur peristiwa sejarah serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan masa kini, yang pada gilirannya berdampak pada rendahnya pemahaman, minat belajar, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengkaji nilai-nilai sejarah Islam.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan *"Pemanfaatan media video Untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran SKI pada siswa kelas XI MAS Daruzzahidin"*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam menjawab permasalahan rendahnya pemanfaatan media video, sekaligus menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan media video dalam pembelajaran SKI di MAS Daruzzahidin Aceh Besar?
2. Bagaimana Peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan media vedio mapel SKI Siswa Kelas XI MAS Daruzzahidin Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang akan menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan media video dalam pembelajaran SKI di MAS Daruzzahidin Aceh Besar.
2. Mengetahui Peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan media vedio mapel SKI Siswa Kelas XI MAS Daruzzahidin Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan teknologi pembelajaran. Secara teoritis, penelitian ini dapat:

- 1) Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang teori pembelajaran berbasis multimedia dalam konteks pembelajaran SKI di madrasah aliyah.
- 2) Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang desain dan pengembangan media video pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 3) Memberikan bukti empiris tentang efektivitas video pembelajaran sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.
- 4) Menyediakan kerangka konseptual yang dapat menjadi acuan bagi penelitian lanjutan terkait pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran SKI.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai stakeholder pendidikan, antara lain:

- 1) Bagi Guru SKI: Penelitian ini dapat menjadi referensi dan panduan dalam mengembangkan serta memanfaatkan media video pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SKI.
- 2) Bagi Peserta Didik: Pemanfaatan video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran SKI.
- 3) Bagi Madrasah: Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi kepala madrasah dalam menyusun kebijakan dan program pengembangan sarana teknologi pembelajaran.
- 4) Bagi Dinas Pendidikan: Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan dalam merumuskan program pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.

- 5) Bagi Pengembangan Kurikulum: Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang efektivitas media video pembelajaran yang dapat dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum SKI yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

E. Definisi Operasional

Untuk mengetahui arah penulisan skripsi ini peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu beberapa kata kunci yang terdapat dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

a) Media

Kata “ *media* ” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹⁰

Adapun yang dimaksud dengan media pembelajaran dalam penelitian ini ialah pemanfaatan media pembelajaran berbasis video dalam pembelajaran SKI yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa di MAS Daruzzahidin

b) Video

Secara etimologis, istilah *video* berasal dari bahasa Inggris yang terbentuk dari dua unsur, yaitu *vi* yang bermakna visual dan *deo* yang bermakna audio. Visual berarti gambar, sedangkan audio berarti suara, sehingga secara harfiah video dapat dimaknai sebagai suatu media yang mampu menampilkan gambar dan suara secara bersamaan.¹¹

Berdasarkan pengertian tersebut, video dapat didefinisikan sebagai salah satu jenis media pembelajaran yang bersifat audio-visual, yakni media yang tidak hanya menyajikan informasi dalam bentuk visual berupa gambar bergerak, tetapi juga dilengkapi dengan unsur audio berupa suara secara simultan. Keterpaduan kedua unsur tersebut menjadikan video sebagai media

¹⁰ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasni: IAIN Antasari Pres, 2012), h.1.

¹¹ Siwi Widi Asmoro, *Teknik Pengolahan Audio dan Video: Kompetensi Keahlian Multimedia Program Keahlian Teknik Komputer dan Informatika* (Yogyakarta: Andi, 2019), h. 60.

yang mampu menyampaikan pesan pembelajaran secara lebih utuh dan konkret dibandingkan media yang hanya mengandalkan salah satu unsur saja, baik visual maupun audio semata.

Karakteristik audio-visual yang melekat pada video inilah yang menjadikannya media yang relevan untuk digunakan dalam pembelajaran yang bersifat naratif dan kronologis, sebagaimana mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Melalui video pembelajaran, peristiwa-peristiwa sejarah yang bersifat abstrak dan telah terjadi pada masa lampau dapat divisualisasikan secara konkret, sehingga peserta didik tidak hanya membayangkan, tetapi juga dapat "melihat" dan "mendengar" rekonstruksi peristiwa tersebut secara lebih hidup. Karakteristik inilah yang menjadi dasar pertimbangan pemanfaatan media video dalam penelitian ini, yaitu untuk mengkaji sejauh mana penggunaannya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI materi tentang Perkembangan Ilmu Pengetahuan dimasa daulah abbasiyah (Tokoh Ilmuawan dimasa daulah Abbasiyah) Link Video Materi penjelasan para ilmuawan bisa dilihat <https://youtu.be/v6AFvTrPc5A?si=ieUnKXfX6qAJ6q2T>.

c) SKI

Pengertian sejarah menurut etimologi berasal dari bahasa Arab *Syajara* dan *Syajarah*, artinya “pohon”.¹² Istilah lain dalam bahasa asing disebut *histore* (Perancis), *geschicte* (Jerman), *histoire* atau *geschiedenis* (Belanda), dan *history* (Inggris).¹³ Kata *history* sendiri dalam ilmu pengetahuan sebenarnya berasal dari bahasa Yunani (*istoria*) yang berarti pengetahuan gejala-gejala alam, khususnya manusia yang bersifat kronologis. Kata sejarah dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk memberikan

¹² Muhammad Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), h.6.

¹³ R. Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2012), h. 11.

pengetahuan kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di dalam peradaban Islam beserta tokoh-tokohnya dengan tujuan untuk memotivasi siswa ke arah perubahan tingkah laku yang mulia. Ada beberapa karakteristik yang sekaligus menjadi komponen utama sejarah sebagai sebuah disiplin sebagai :¹⁴

- 1) Memiliki obyek material: Sejarah termasuk bagian disiplin ilmu yang mandiri karena ia mempunyai obyek material yang bisa dipelajari. Obyek material sejarah adalah pengetahuan atau informasi faktual mengenai peristiwa dan kejadian penting dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena sejarah mempelajari pengalaman dan peristiwa nyata, maka disiplin ini tergolong ke dalam ilmu empiris.
- 2) Memiliki obyek formal: Obyek formal adalah cara pendekatan dan metode yang dipakai atas obyek material yang sedemikian khas, sehingga mencirikan atau mengkhususkan bidang kegiatan yang bersangkutan. Jika cara pendekatan itu “logis,” “konsisten,” dan “efisien,” maka dihasilkanlah “sistem filsafat.” Oleh karena itu, ilmu ini melahirkan filsafat sejarah atau sejarah ilmu sejarah yang lebih dikenal dengan Nama historiography. Sejarah adalah kejadian yang benar benar terjadi dimasa lampau sebagai hubungan informasi kejadian keseluruhan pada pengetahuan manusia. Sedangkan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di dalam peradaban Islam beserta tokoh-tokohnya dengan tujuan untuk memotivasi siswa ke arah perubahan tingkah laku yang mulia.

Menurut Sayyid Quthub yang dikutip oleh Hasbullah mengutarakan bahwa Sejarah bukanlah pengertian mengenai suatu hubungan-hubungan nyata maupun tidak nyata, Sejarah bukanlah peristiwa-peristiwa, yang menghubungkan seluruh bagian serta

¹⁴ Muhammad Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)...*, h. 12.

memberikan dinamisme dalam waktu dan tempat.¹⁵ Melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) guru menginternalisasikan nilai-nilai moralitas yang terkandung di dalam kisah teladan.¹⁶ Yang menjadi salah satu tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah pemberian pengetahuan tentang sejarah Islam dan kebudayaan kepada siswa serta mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.¹⁷

Dari kutipan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah bagaimana agar peserta didik mau belajar sejarah, melalui belajar sejarah diharapkan peserta didik mampu memahami berbagai peristiwa sejarah dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan Membangun kesadaran diri untuk mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam kajian Terdahulu yang dimaksudkan untuk menghindari persamaan atau duplikasi pembahasan, penulis menemukan beberapa skripsi tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran di sekolah. Untuk mengkaji lebih lanjut, maka penulis melakukan kajian terdahulu yang terkait dengan judul proposal penelitian skripsi penulis yaitu :

1. *“Pemanfaatan Video Animasi sebagai Media Pembelajaran SKI”* menggunakan pendekatan pengembangan (Design and Development). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi mampu meningkatkan daya tarik belajar serta membantu siswa memahami materi

¹⁵ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 7-8.

¹⁶ Paryono, *“Pembentukan Moral anak Didik Melalui Kisah Teladan Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Muhammadiyah Parakan Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011”*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, h. 30.

¹⁷ Abdul Rasyid, *“Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi”*. *Scolae: Journal of Pedagogy*, Vol. 1, No. 1, 2018, h. 13.

sejarah Islam secara lebih konkret dan visual. Penelitian ini dilakukan secara survei melalui instrumen dalam bentuk *Google form* dengan partisipan 30 responden siswa kelas IV SD/MI yang dilakukan pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui seberapa banyak persentase siswa yang merespons ya terhadap video pembelajaran animasi 2) mengetahui seberapa banyak yang merespons ya terhadap pembelajaran animasi mudah 3) mengetahui seberapa banyak siswa yang merespons ya terhadap menggunakan belajar video animasi sesuai dengan yang mereka inginkan. Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran video animasi menyenangkan, mudah dipahami dan sesuai dengan yang mereka inginkan.¹⁸

2. *Media Gambar dan Video Animasi dalam Pembelajaran SKI untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa* menunjukkan bahwa penggunaan media video dan gambar secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI dibandingkan metode konvensional.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam efektivitas penggunaan media gambar dan video animasi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV di MIS Nurul Hidayah. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana pemanfaatan media pembelajaran, visual dan audiovisual mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pemahaman konsep dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi SKI. Hal tersebut tercermin dari rendahnya capaian hasil evaluasi pembelajaran, serta minimnya partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan diskusi di

¹⁸ Prasetya, TA., Yanti, RD., Nurrahman, Z. ., & Aeni, AN . (2022). *Pemanfaatan Video Animasi WOL (way of life) sebagai Media Pembelajaran SKI siswa di Kelas 4 SD/MI*. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 6 (2), 16353–16359.

¹⁹ Kartini, & Maulana, K. (2024). *MEDIA GAMBAR DAN VIDEO ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN SKI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA*. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Guru* , 1 (2), 334–343.

kelas. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan mendasar dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab utama permasalahan tersebut adalah terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang bersifat interaktif dan inovatif. Oleh karena itu, pemanfaatan media gambar dan video animasi dipandang sebagai alternatif strategis dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, serta mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik secara optimal.

3. *Efektivitas Media Video Sparkol pada Pembelajaran SKI* menunjukkan bahwa penggunaan media video berbasis teknologi mampu meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran sejarah Islam.²⁰ Metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian adalah R & D dengan model 4D dengan langkah-langkah Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan) dan Disseminate (Penyebaran). Hasil penelitian pengembangan menunjukkan keefektivan penggunaan media dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan skor validasi ahli media 93,75% pada media Kuis Teka-Teki Silang berbasis web puzzle maker dan 83,3% pada media video sparkol berbasis aplikasi VideoScribe sementara validasi dari ahli materi pada media yang dikembangkan mendapatkan skor 75% sehingga dapat disarankan media layak digunakan. Setelah di uji coba pada 26 siswa dalam satu kelas skor pada angket respon siswa sebanyak 69,98% dengan kategori baik.
4. “*Analisis Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran SKI* “ menunjukkan bahwa media audio-visual (termasuk video) mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui perencanaan yang

²⁰ EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO SPARKOL DAN PUZZLE MAKER PADA MATA PELAJARAN SKI. (2024). JP2N : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara , 2 (1), 43-54.

sistematis dan integrasi teknologi dalam pembelajaran.²¹ Adapun fokus penulisan ini adalah Bagaimana Perencanaan Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Materi Sejarah Kebudayaan Islam Membantu Siswa Belajar Lebih Baik. Hasil penulisan ini ialah perencanaan guru mencakup guru kelas telah menyiapkan bahan untuk pembelajaran, rencana yaitu pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pengajaran, laptop dan infokus, Rekaman visual yang terkait dengan materi yang sedang diajarkan, bahan untuk evaluasi yang akan digunakan pada akhir pembelajaran.

5. Prasetya, TA., Yanti, RD., Nurrahman, Z., & Aeni, AN . Pemanfaatan Video Animasi WOL (*way of life*) sebagai Media Pembelajaran SKI siswa di Kelas 4 SD/MI.²² Penelitian ini membahas tentang penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam di kelas 4 sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan model DxD (*Design and development*).. Penelitian ini dilakukan secara survei melalui instrumen dalam bentuk *Google form* dengan partisipan 30 responden siswa kelas IV SD/MI yang dilakukan pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui seberapa banyak persentase siswa yang merespons ya terhadap video pembelajaran animasi 2) mengetahui seberapa banyak yang merespons ya terhadap pembelajaran animasi mudah 3) mengetahui seberapa banyak siswa yang merespons ya terhadap menggunakan belajar video animasi sesuai dengan yang mereka inginkan. Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran video animasi menyenangkan, mudah dipahami dan sesuai dengan yang mereka inginkan.

²¹ andella_umami andella_umami "Analisis Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Pelajaran SKI Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa

²² Prasetya, TA., Yanti, RD., Nurrahman, Z. ., & Aeni, AN . (2022). *Pemanfaatan Video Animasi WOL (way of life) sebagai Media Pembelajaran SKI siswa di Kelas 4 SD/MI. Jurnal Pendidikan Tambusai* , 6 (2), 16353–16359.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Video

1. Pengertian Media Video

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²³ Menurut Hutamy yang dikutip oleh Muhammad Hasan, dkk., media pada umumnya adalah manusia, materi dan peristiwa yang membangun kondisi agar peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.²⁴

National Education Association (NEA) memberikan Batasan bahwa media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya. *Association of Education Communication Technology* (AECT) memberikan batasan bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.²⁵ Menurut KBBI media berarti alat (sarana) komunikasi, atau yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan dan sebagainya).²⁶

Pengertian dari pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²⁷

Menurut Hamka yang dikutip oleh Septy Nurfadhillah dalam bukunya, bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat

²³ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran di Jenjang SD*, (Jawa Barat: Jejak Anggota IKAPI, 2021), h.6.

²⁴ Muhammad Hasan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Makassar: Tahta Media Group, 2021), h. 3

²⁵ Rudi Susilana, dkk, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian*, (Bandung: Wacana Prima, 2009) h.6

²⁶ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran di Jenjang SD*, h.6

²⁷ Septy Nurfadhillah, dkk., *Media Pembelajaran*, (Jawa Barat: Jejak Anggota IKAPI, 2021), h.13.

bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.²⁸

Menurut Hasan yang dikutip oleh Muhammad Hasan, dkk., dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran”, menyatakan bahwa media pengajaran adalah alat yang digunakan oleh pendidik ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan pada peserta didik dan mencegah terjadinya verbalisasi diri peserta didik. mengajar banyak menggunakan verbal, akan membosankan, sebaliknya mengajar akan lebih menarik jika peserta didik senang belajar, atau senang karena merasa tertarik dan memahami pelajaran yang diterimanya. Dengan demikian, kegiatan belajar akan lebih efektif.²⁹

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang dapat mengatarkan pesan atau informasi kepada penggunanya, serta dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa, dan sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran dan membangkitkan semangat dalam diri siswa untuk belajar. Dalam proses pembelajaran media pembelajaran digunakan oleh pendidik guna menyampaikan pesan kepada peserta didik, pesan itu berupa materi pelajaran. Demikian juga dengan seorang guru PAI, media pembelajaran juga dapat digunakan oleh guru PAI, dalam hal ini media pembelajaran yang digunakan dapat berupa media visual, audio, maupun audio visual.

²⁸ Septy Nurfadhillah, dkk., *Media Pembelajaran . . .* , h. 13.

²⁹ Muhammad Hasan, *Pengembangan Media Pembelajaran . . .*,h.8

2. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Hamalik yang dikutip oleh Hamidullah, mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.³⁰

Kajian tentang manfaat media pembelajaran menjadi sangat penting untuk dikaji. Manfaat media dalam pembelajaran, diantaranya:³¹

Tabel 2.1 Manfaat Media Pembelajaran

Aspek	Manfaat media pembelajaran	
	Bagi Guru	Bagi Siswa
Penyampaian materi	Memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran	Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran
Konsep	Materi yang bersifat abstrak menjadi konkret	Konsep materi mudah dipahami konkret medianya, konkret pemahamannya
Waktu	Lebih efektif dan efisien, mengulang materi pembelajaran hanya seperlunya saja	Memiliki waktu yang lebih banyak dalam mempelajari materi dan menambah materi yang relevan.
Minat	Mendorong minat belajar dan mengajar	Membangkitkan minat dan belajar siswa
Situasi Belajar	Interaktif	Multi-Aktif
Hasil Belajar	Kualitas hasil mengajar lebih baik	Lebih mendalam dan utuh

³⁰ Hamidullah, *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2019), h.33

³¹ Santrinawati. *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 9.

Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.³²

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa terdapat berbagai manfaat media dalam pendidikan diantaranya yaitu: media dapat memperjelas materi yang diajarkan, meningkatkan kemampuan siswa, memberikan pengalaman belajar yang menarik. Hal tersebut, dapat menunjang keberhasilan guru untuk menyampaikan materi ajar.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Video

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media video. Menurut Sanjaya kelebihan media video dalam pembelajaran diantaranya:

- a. Dapat melatih siswa untuk mengembangkan daya imajinasi yang abstrak.

³² Novi Ratna Dewi, *Pengembangan Media dan Alat Peraga Konsep & Aplikasi dalam Pembelajaran IPA*, (Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2020), h. 16.

- b. Dapat merangsang partisipasi aktif para siswa.
- c. Menyajikan pesan dan informasi secara serempak bagi seluruh siswa.
- d. Membangkitkan motivasi belajar.
- e. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- f. Dapat menyajikan laporan-laporan yang aktual dan orisinal yang sulit dengan menggunakan media lain.
- g. Mengontrol arah dan kecepatan belajar siswa.³³

Adapun beberapa kelemahan dari penggunaan media video dalam pembelajaran antara lain:

- a) Fine details, Tidak dapat menampilkan obyek sampai yang sekecil-kecilnya.
- b) Size information, tidak dapat menampilkan obyek dengan ukuran yang sebenarnya.
- c) Third dimension, gambar yang ditampilkan dengan video umumnya berbentuk dua dimensi.
- d) Opposition, artinya pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihat.
- e) Material pendukung video membutuhkan alat proyeksi untuk menampilkannya.
- f) Untuk membuat program video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.
- g) Hanya mampu melayani secara baik untuk mereka yang sudah mampu berpikir abstrak.
- h) Guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran karena sudah diwakili oleh media video.
- i) Memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya.
- j) Kelas lain terganggu ketika penayangan film berlangsung karena Suaranya yang keras dapat mengganggu konsentrasi belajar kelas lain.³⁴

³³ Daryono, dkk., *Panduan Pembelajaran Via Simulasi Digital (SIMDIG)* . . . ,h. 60

B. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dapat dilakukan oleh jenis-jenis makhluk hidup tertentu sebagian besar binatang, termasuk manusia, tetapi tumbuhan tidak. Belajar merupakan proses yang memungkinkan, makhluk-makhluk ini mengubah perilakunya cukup cepat dalam cara yang kurang lebih sama, sehingga perubahan yang sama tidak harus terjadi lagi pada setiap situasi baru. Pengamat dari luar apat mengenali bahwa belajar telah terjadi ketika ia melihat adanya perubahan perilaku dan perubahan ini cukup langgeng.³⁵

Belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri. Menurut Gagne bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.³⁶

Agama Islam sangat menganjurkan manusia untuk belajar, karena belajar dapat menjadikan manusia mengetahui akan sesuatu yang belum diketahui sebelumnya, sebagaimana firman Allah SWT yang menganjurkan manusia belajar, terdapat di dalam QS. Al-‘alaq ayat 1-5:

اَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

AR-RANIRY

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah*

³⁴ Subhan Adi Santoso, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*, (Jawa Timur: Qiara Media), h. 253-254.

³⁵ Dina Gasong, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.8

³⁶ Roberta Uron Hurit, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Jawa Barat: Media sains Indonesia dan Penulis, 2021), h. 12.

Yang Paling Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran pena, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-‘alaq ayat 1-5).³⁷

Kata iqra’ terambil dari kata kerja qara’a yang pada mulanya berarti menghimpun. Apabila anda merangkai huruf atau kata kemudian anda mengucapkan rangkaian tersebut maka anda telah menghimpunnya yakni membacanya. Dengan demikian, realisasi perintah tersebut tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis sebagai objek bacaan, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Karenanya, dalam kamus-kamus ditemukan aneka ragam arti dari kata tersebut. Antara lain: menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu dan sebagainya, yang kesemuanya bermuara pada arti menghimpun.³⁸

Ayat tersebut menjelaskan membaca merupakan salah satu cara memperoleh ilmu pengetahuan. membaca yang dimaksud di sini adalah sesuatu yang telah dituliskan oleh Allah Swt dengan perantaraan qalam sebagai alat dan substansinya adalah sesuatu ilmu pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya (*up to date*). Proses pembelajaran itu akan lebih baik kalau siswanya langsung mengalami dan melakukannya sendiri pesan atau materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga atau media. Salah satu komponen penting adalah guru sebagai pelaksana proses sehingga mampu menghasilkan generasi yang berkualitas. Guru diharapkan mampu memiliki kualifikasi profesional di bidang pendidikan. Dengan demikian penguasaan terhadap materi ajar, penggunaan media pembelajaran dapat diterapkan secara optimal, untuk dapat memotivasi siswa secara optimal diperlukan dukungan dan kerjasama antara komponen-komponen tersebut.³⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dimengerti bahwa belajar adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Ayat di atas juga menjelaskan dua cara

³⁷ Amru Khalid, *Pesona Al-Qur’an Dalam Merantai Surat dan Ayat*, (Jatiwaringin: SAHARA Publishers, 2005), h. 606

³⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol.15, (Jakarta: Lentera Hati, 2002),h. 392.

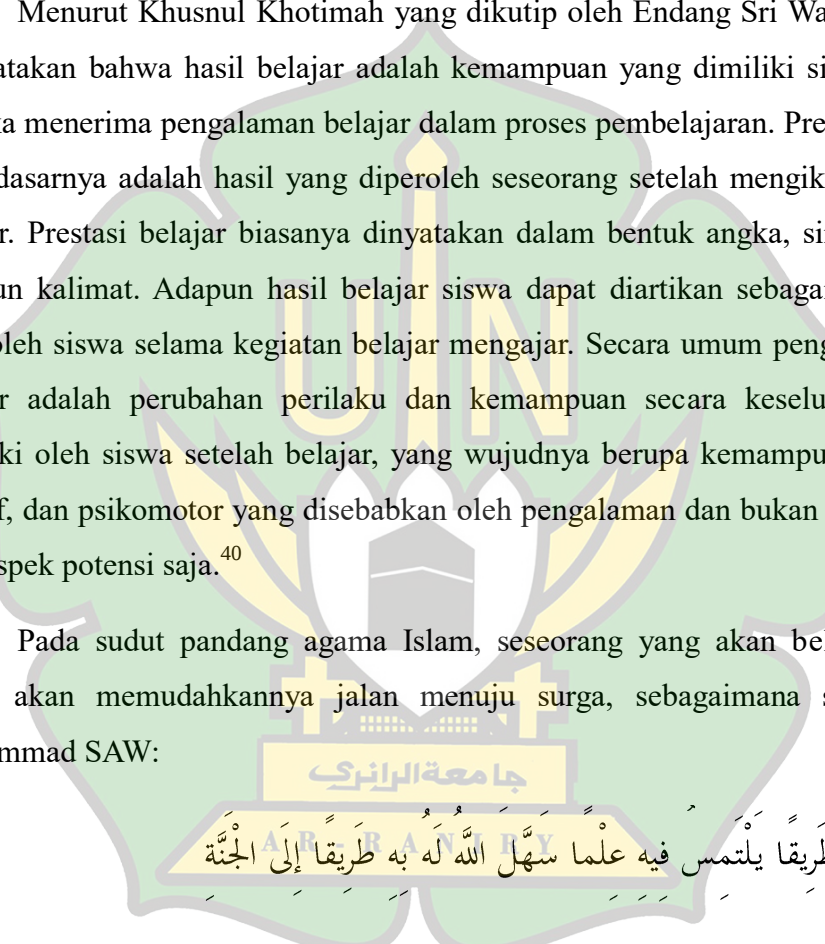
³⁹ Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), h. 5

yang ditempuh Allah swt. dalam mengajar manusia. Pertama melalui pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat. Cara yang kedua ini dikenal dengan istilah 'Ilmu *ladunniy*.

b. Hasil Belajar

Menurut Khusnul Khotimah yang dikutip oleh Endang Sri Wahyuningsih, mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat. Adapun hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.⁴⁰

Pada sudut pandang agama Islam, seseorang yang akan belajar maka Allah akan memudahkannya jalan menuju surga, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:



 وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkannya baginya jalan menuju surga.” (HR.Muslim, no. 2699).⁴¹

Seorang ulama hadis Saudi Arabia mengupas secara panjang lebar hadis ini, yang intinya ia menyatakan bahwa kesungguhan dalam mencari ilmu itu bisa beranugrah surga, dan itu merupakan hikmah bagi para pengabdian ilmu.⁴²

⁴⁰ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h. 65.

⁴¹ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Kitab al-Dzikr wa al-Du'a wa al-Taubah wa al-Istighfar, No. 2699.

Hadis tersebut jika dikaitkan dengan hasil belajar, dapat dipahami bahwa ketika seorang telah menuntut ilmu maka mereka akan memperoleh ilmu pengetahuan, sehingga dalam menerapkan ibadah berdasarkan ilmu yang diperoleh, sehingga Allah akan memudahkan mereka ke jalan menuju surga.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu. Dengan membandingkan antara tingkah laku sebelum dengan sesudah melaksanakan belajar dapat ditentukan seberapa besar hasil belajar yang dicapai seseorang. Hasil belajar tersebut berupa pengalaman yang menyangkut segi kognitif, afektif dan psikomotor.⁴³

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh oleh siswa selama proses pembelajaran. Baik capaian pada aspek afektif, kognitif, maupun psikomotor.

a. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar khususnya dalam bidang PAI adalah hasil yang dicapai siswa dalam belajar yang menyangkut ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif, yang ditempuh selama beberapa waktu belajar/pokok bahasan sehingga siswa memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu menjadikan insan yang memiliki kepribadian luhur, memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup dan dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi bekal hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian

⁴² Susan Noor Farida, *Hadis-hadis tentang Pendidikan*, Jurnal Ilmu Hadis, (Jawa Barat: Anggota Persistri Kota Bandung), h. 38.

⁴³ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa . . .*, h. 65.

indikator hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa selama belajar di sekolah yang merupakan perpaduan dari tiga ranah tersebut.⁴⁴

Ranah kognitif, diperoleh dari hasil belajar siswa yang ditandai dengan hasil nilai ulangan harian maupun semester/ulangan kenaikan kelas. Adapun aspek psikomotor merupakan penilaian terhadap hasil belajar siswa yang dituangkan dalam bentuk penyelesaian tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah, untuk dikerjakan dan dikembangkan di rumah, sehingga pada hari yang telah ditentukan siswa mampu mengumpulkan hasil tugas tersebut untuk dinilai di sekolah. Ranah afektif, merupakan penilaian hasil belajar yang menyangkut perilaku siswa setiap mengikuti proses pembelajaran di kelas, sehingga aktivitas belajar siswa dapat dinilai setiap saat. Seperti halnya keaktifan bertanya, menjawab, mengutarakan pendapat, menyimpulkan dan sebagainya. Dari hasil penelitian tersebut, kemudian diolah dan dijadikan ukuran kemampuan belajar siswa dalam satu semester yang berbentuk nilai hasil belajar, kemudian ditulis dalam bentuk buku laporan belajar siswa (buku rapor siswa).⁴⁵

b. Faktor Yang Mendorong Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, faktor dari dalam diri siswa terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa. Faktor ini besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai.⁴⁶

Sutiah dalam bukunya mengutip pendapat Muhibbin Syah, membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa menjadi tiga macam, yakni:

⁴⁴ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. . . , h. 68.

⁴⁵ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* . . . , h. 68-69.

⁴⁶ Sutiah, *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019), h. 11.

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa yang meliputi: aspek fisiologis seperti keadaan mata dan telinga, dan aspek psikologis seperti intelegensi
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa yang meliputi: lingkungan sosial, lingkungan non sosial (rumah, gedung sekolah, dan sebagainya)
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan dan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁴⁷

C. Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan pasal 5, dijelaskan bahwa prinsip evaluasi atau penilaian hasil belajar antara lain adalah sebagai berikut:⁴⁸

1. Sahih, yang berarti penilaian didasarkan kan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4. Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik

⁴⁷ Sutiah, *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI . . .*, h. 15

⁴⁸ Andi Sadapotto, dkk., *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021), h. 16.

penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik.

7. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
8. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
9. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.⁴⁹

D. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a) Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang mengkaji perjalanan sejarah, perkembangan peradaban, serta kontribusi umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial, politik, budaya, maupun intelektual. SKI tidak hanya berfokus pada peristiwa masa lalu, tetapi juga menekankan pengambilan nilai dan pelajaran (ibrah) dari setiap kejadian sejarah untuk diterapkan dalam kehidupan masa kini.

Secara konseptual, SKI dapat dipahami sebagai kajian sistematis tentang dinamika sejarah umat Islam sejak masa Nabi Muhammad Saw., Khulafaur Rasyidin, hingga perkembangan peradaban Islam di berbagai wilayah dunia yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman utama. Penguatan konsep SKI dalam Islam memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an, salah satunya terdapat dalam firman Allah Swt.:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya “*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal.*” (QS. Yusuf: 111).^o

⁴⁹ Andi Sadapotto, dkk., *Evaluasi Hasil Belajar . . .*, h. 17.

Ayat ini menegaskan bahwa sejarah atau kisah umat terdahulu mengandung pelajaran penting yang dapat dijadikan refleksi bagi kehidupan manusia. Dalam konteks SKI, ayat ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah Islam bertujuan untuk mengambil ibrah, bukan sekadar mengetahui kronologi peristiwa.

Selain itu, dalam hadis Nabi Muhammad Saw. juga ditegaskan pentingnya menuntut ilmu, yang menjadi dasar dalam memahami sejarah dan peradaban Islam:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim.” (HR. Ibnu Majah).⁵¹

Hadis ini menunjukkan bahwa mempelajari ilmu, termasuk sejarah Islam, merupakan bagian dari kewajiban umat Islam dalam rangka memahami ajaran agama secara utuh dan benar.

Dengan demikian, Sejarah Kebudayaan Islam bukan hanya mata pelajaran yang bersifat informatif, tetapi juga edukatif dan transformatif. SKI berfungsi sebagai sarana untuk membentuk kesadaran historis, memperkuat keimanan, serta menanamkan nilai-nilai keteladanan dari perjalanan umat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan utama ajaran Islam. dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi generasi muslim, bertakwa kepada Allah

b. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

1) Tujuan umum

Tujuan umum SKI adalah mendidik peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengambil pelajaran dari perjalanan sejarah dan peradaban Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim yang tunduk kepada Allah Swt, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kementerian Agama), QS. Yusuf/12:111.

⁵¹ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab al-'Ilm, Bab Fadhl al-'Ulama wa al-Hatsts'u 'ala Thalab al-'Ilm, No. 224.

2) Tujuan khusus

Sejarah Kebudayaan Islam juga memiliki tujuan khusus antara lain sebagai berikut:

1. Menumbuhkan pemahaman yang mendalam tentang kronologi dan periodisasi sejarah Islam. Peserta didik diharapkan mampu memahami alur perkembangan sejarah Islam secara sistematis, mulai dari masa Nabi Muhammad Saw, Khulafaur Rasyidin, hingga masa dinasti dan perkembangan Islam di berbagai wilayah dunia.
2. Mengembangkan kemampuan analisis terhadap peristiwa sejarah. Pembelajaran SKI diarahkan agar peserta didik tidak hanya mengetahui fakta sejarah, tetapi juga mampu mengkaji hubungan sebab-akibat (kausalitas), latar belakang, serta dampak dari suatu peristiwa sejarah secara kritis dan logis.
3. Menanamkan nilai-nilai keteladanan dari tokoh dan peristiwa sejarah Islam. Peserta didik diharapkan mampu meneladani sikap dan perilaku tokoh-tokoh Islam, seperti kejujuran, keberanian, tanggung jawab, serta komitmen terhadap kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.
4. Membangun kesadaran akan pentingnya peradaban Islam dalam perkembangan dunia. Melalui pembelajaran SKI, peserta didik diharapkan mampu memahami kontribusi umat Islam dalam bidang ilmu pengetahuan, budaya, dan peradaban global, sehingga tumbuh rasa bangga dan apresiasi terhadap warisan Islam.
5. Mengembangkan sikap toleransi dan menghargai keberagaman. Sejarah Islam menunjukkan adanya interaksi antara berbagai budaya dan agama. Oleh karena itu, pembelajaran SKI bertujuan membentuk sikap inklusif dan moderat dalam kehidupan bermasyarakat.
6. Meningkatkan kemampuan reflektif dalam mengambil ibrah dari sejarah. Peserta didik diarahkan untuk menjadikan peristiwa

sejarah sebagai sumber pembelajaran dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa depan.

7. Mendorong penguatan identitas keislaman yang moderat dan adaptif. Pembelajaran SKI diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman keislaman yang seimbang, tidak ekstrem, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai dasar Islam.

Tujuan sejarah kebudayaan islam yang diterapkan di sekolah umum berbeda dengan yang di madrasah. Mengutip pernyataan Prof. Dr. H. Abuddin Natta, dengan adanya sejarah kebudayaan islam (SKI) Yang diajarkan pada para siswa di sekolah umum (SD, SMP, dan SMA), bukan untuk mengarahkan mereka menjadi ahli Sejarah, melainkan orang yang berjiwa agama/ agamis. Ini Yang hendaknya dipahami secara konkrit oleh para guru, sehingga dalam mengajar guru tidak menuntut siswa untuk pintar menghafal hukum-hukum dan ajaran Islam, Namun cukup agar siswa mau mengamalkan ajaran yang ia terima. Sehingga apapun profesi mereka kelak, mereka akan menjadi pribadi yang mampu mengamalkan nilai-nilai agama. Jika suatu saat mereka berprofesi sebagai dokter, arsitek, designer, tentara pengusaha, ilmuwan dll. Namun semua profesi yang mereka lakoni didasari dengan akhlak Islami, sehingga aktivitasnya itu akan mendorong mereka semakin dekat dengan Sang Pencipta Allah Swt.⁵²

Di dalam Peraturan Menteri (PERMEN) Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dijelaskan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di tingkat SMA/MA memiliki tujuan yang bersifat edukatif, reflektif, dan transformatif. Tujuan tersebut dirumuskan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami sejarah Islam, tetapi juga mampu

⁵² Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum* . . . h. 17

menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Secara rinci, tujuan pembelajaran SKI adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari sejarah Islam sebagai landasan untuk memahami perkembangan peradaban manusia. Dengan mempelajari sejarah, peserta didik diharapkan memiliki perspektif yang luas mengenai dinamika kehidupan umat Islam dari masa ke masa.
- 2) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah (pelajaran) dari peristiwa-peristiwa sejarah Islam. Pembelajaran SKI tidak hanya berorientasi pada hafalan fakta, tetapi juga menekankan pada pemaknaan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah.⁵³
- 3) Menumbuhkan apresiasi terhadap peninggalan sejarah dan peradaban Islam. Peserta didik diarahkan untuk menghargai warisan intelektual, budaya, dan peradaban Islam sebagai bagian dari kontribusi besar umat Islam terhadap dunia.
- 4) Mengembangkan sikap kritis dan analitis terhadap fakta sejarah. Peserta didik dilatih untuk memahami sebab-akibat (kausalitas) dari suatu peristiwa sejarah, sehingga mampu berpikir logis, sistematis, dan objektif dalam melihat dinamika peradaban.
- 5) Menanamkan nilai-nilai keteladanan (uswah hasanah) dari tokoh-tokoh dalam sejarah Islam, seperti kejujuran, kepemimpinan, keadilan, tanggung jawab, dan semangat keilmuan. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Membentuk identitas dan karakter peserta didik sebagai bagian dari umat Islam yang memiliki kesadaran sejarah, sikap toleran,

⁵³ Peraturan Menteri (PERMEN) No. 22 th 2006, Tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA-MA-SMK-MAK, Lampiran 2, h.2

serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman.

b) Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada tingkat Madrasah Aliyah kelas XI menempati posisi strategis dalam membangun pemahaman peserta didik terhadap dinamika peradaban Islam pada masa klasik hingga pertengahan. Ruang lingkup SKI pada jenjang ini tidak sekadar menyajikan kronologi sejarah, tetapi juga menekankan analisis kritis terhadap proses perkembangan, puncak kejayaan, hingga kemunduran peradaban Islam. Dengan demikian, pembelajaran SKI diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran historis, sikap reflektif, serta kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa masa lalu.

Secara substantif, ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI berfokus pada kajian perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah. Materi ini merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran SKI karena masa Abbasiyah dikenal sebagai periode kejayaan peradaban Islam dalam bidang ilmu pengetahuan, pemerintahan, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Pembelajaran SKI tidak hanya menekankan aspek sejarah semata, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk memahami nilai-nilai keteladanan, semangat keilmuan, serta kontribusi umat Islam terhadap perkembangan peradaban dunia.

Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu memahami perjalanan sejarah Islam secara kritis dan sistematis, menumbuhkan rasa bangga terhadap kejayaan peradaban Islam, serta mengambil hikmah dari perkembangan dan kemunduran suatu peradaban. Adapun ruang lingkup mata pelajaran SKI kelas XI tentang Daulah Abbasiyah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sejarah Lahirnya Daulah Abbasiyah

Materi ini membahas latar belakang berdirinya Daulah Abbasiyah sebagai pengganti Daulah Umayyah. Peserta didik mempelajari kondisi politik, sosial, dan ekonomi yang menyebabkan

melemahnya kekuasaan Bani Umayyah sehingga muncul gerakan perlawanan dari keturunan Abbas bin Abdul Muthalib. Selain itu, dipelajari pula proses revolusi Abbasiyah, tokoh-tokoh yang berperan dalam pendiriannya, serta perpindahan pusat pemerintahan Islam dari Damaskus ke Baghdad.

Pembahasan ini memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa perubahan kekuasaan dalam sejarah Islam tidak terlepas dari faktor kepemimpinan, keadilan sosial, dan dukungan masyarakat. Materi ini juga membantu peserta didik memahami bagaimana Daulah Abbasiyah berkembang menjadi pusat peradaban Islam yang besar.

2. Khalifah-Khalifah Daulah Abbasiyah

Ruang lingkup ini membahas para khalifah yang memimpin Daulah Abbasiyah sejak khalifah pertama hingga khalifah terakhir. Peserta didik mempelajari biografi singkat, kebijakan pemerintahan, serta kontribusi para khalifah terhadap perkembangan Islam dan kemajuan peradaban.

Beberapa khalifah penting yang dipelajari antara lain Abu Abbas As-Saffah sebagai pendiri Daulah Abbasiyah, Abu Ja'far Al-Mansur sebagai pembangun kota Baghdad, Harun Ar-Rasyid yang membawa Abbasiyah mencapai puncak kejayaan, serta Al-Ma'mun yang dikenal mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan penerjemahan karya-karya ilmiah.

Melalui materi ini, peserta didik dapat memahami karakter kepemimpinan para khalifah serta pengaruh kebijakan mereka terhadap perkembangan masyarakat Islam pada masa itu.

3. Periodisasi Kepemimpinan Daulah Abbasyiah

Daulah Abbasiyah berdiri pada tahun 132 H/750 M setelah berhasil menggulingkan kekuasaan Daulah Umayyah, dan bertahan hingga keruntuhannya pada tahun 656 H/1258 M akibat serangan bangsa Mongol di bawah pimpinan Hulagu Khan. Sepanjang kurun waktu tersebut, kekuasaan Daulah Abbasiyah tidak berjalan secara monolitik,

melainkan mengalami dinamika pasang surut yang dipengaruhi oleh berbagai kekuatan politik di sekitarnya. Para sejarawan, di antaranya Badri Yatim, membagi periodisasi kepemimpinan Daulah Abbasiyah ke dalam lima periode berdasarkan corak kekuasaan dan pengaruh dominan yang melingkupi pemerintahan khalifah pada masing-masing masa.

4. Penyebaran Wilayah Islam pada Masa Daulah Abbasiyah

Berbeda dengan masa Daulah Umayyah yang ditandai oleh perluasan wilayah melalui ekspansi militer, penyebaran Islam pada masa Daulah Abbasiyah lebih banyak dilakukan melalui jalur pendidikan, perdagangan, dakwah, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Fokus utama pemerintahan Abbasiyah adalah memperkuat administrasi negara, mengembangkan peradaban, serta memajukan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam.

Penyebaran Islam pada masa Daulah Abbasiyah berlangsung melalui beberapa cara berikut:

a. Melalui Perdagangan

Para pedagang Muslim memainkan peran penting dalam menyebarkan Islam ke berbagai wilayah. Mereka tidak hanya melakukan aktivitas ekonomi, tetapi juga memperkenalkan ajaran Islam melalui sikap jujur, amanah, dan akhlak yang baik. Melalui jalur perdagangan, Islam menyebar ke wilayah Asia Selatan, Asia Tenggara, Afrika Timur, dan daerah-daerah pesisir lainnya.

b. Melalui Dakwah dan Ulama

Para ulama, dai, dan mubalig menyebarkan ajaran Islam melalui pengajian, ceramah, diskusi keagamaan, serta pendidikan di masjid dan madrasah. Mereka mengajarkan Al-Qur'an, hadis, fikih, dan berbagai ilmu keislaman sehingga masyarakat semakin memahami ajaran Islam.

c. Melalui Pendidikan dan Lembaga Keilmuan

Masa Abbasiyah dikenal sebagai masa kejayaan ilmu pengetahuan Islam. Berdirinya berbagai pusat pendidikan, perpustakaan, dan lembaga penelitian menjadikan Baghdad sebagai pusat peradaban dunia Islam. Lembaga seperti Baitul Hikmah menjadi tempat pengembangan ilmu pengetahuan yang menarik banyak pelajar dari berbagai daerah. Melalui pendidikan, nilai-nilai Islam tersebar secara luas dan mendalam.

d. Melalui Aktivitas Sosial dan Kebudayaan

Interaksi sosial antara masyarakat Muslim dengan masyarakat dari berbagai bangsa turut mempercepat penyebaran Islam. Islam diterima oleh banyak kelompok masyarakat karena ajarannya yang menekankan keadilan, persaudaraan, toleransi, dan kesetaraan manusia.

e. Melalui Jaringan Ulama dan Pelajar

Banyak pelajar dari berbagai wilayah datang ke pusat-pusat pendidikan Islam di Baghdad, Basrah, Kufah, dan kota-kota lainnya. Setelah menyelesaikan pendidikan, mereka kembali ke daerah masing-masing dan mengajarkan ilmu yang diperoleh. Proses ini memperluas penyebaran Islam sekaligus memperkuat perkembangan ilmu keislaman di berbagai wilayah.

5. Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan pada Masa Daulah Abbasiyah

Materi ini merupakan salah satu pembahasan utama dalam SKI kelas XI karena masa Abbasiyah dikenal sebagai masa keemasan Islam (*the golden age of islam*). Pada masa ini berkembang berbagai disiplin ilmu seperti kedokteran, matematika, astronomi, filsafat, kimia, sastra, dan pendidikan.

Peserta didik mempelajari perkembangan lembaga pendidikan seperti Baitul Hikmah yang menjadi pusat penerjemahan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, dipelajari pula tokoh-tokoh ilmuwan Muslim yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu dunia, seperti:

- a) Ibnu Sina dalam bidang kedokteran dan filsafat.
- b) Al-Farabi dalam bidang filsafat dan logika.
- c) Al-Khawarizmi dalam bidang matematika dan aljabar.
- d) Al-Ghazali dalam bidang tasawuf dan pemikiran Islam.
- e) Imam Syafi'i dalam bidang fiqh

Materi ini bertujuan menumbuhkan kesadaran peserta didik bahwa umat Islam pernah menjadi pelopor perkembangan ilmu pengetahuan dunia serta mendorong peserta didik untuk meneladani semangat belajar para ilmuwan Muslim.

6. Sistem Pemerintahan Daulah Abbasiyah

Pembahasan ini mencakup struktur pemerintahan dan administrasi negara pada masa Abbasiyah. Peserta didik mempelajari sistem birokrasi, pembagian kekuasaan, peran wazir, lembaga peradilan, sistem perpajakan, serta kebijakan pemerintahan dalam mengatur masyarakat.

Daulah Abbasiyah dikenal memiliki sistem pemerintahan yang lebih kompleks dibanding masa sebelumnya karena dipengaruhi oleh budaya Persia. Pemerintahan Abbasiyah juga berhasil membangun stabilitas ekonomi dan kemajuan perdagangan yang mendukung perkembangan peradaban Islam.

Melalui materi ini, peserta didik memahami pentingnya sistem pemerintahan yang baik dalam menciptakan kemajuan suatu negara dan kesejahteraan masyarakat.

7. Kemunduran Daulah Abbasiyah

Materi ini membahas faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran dan runtuhnya Daulah Abbasiyah. Faktor internal meliputi lemahnya kepemimpinan khalifah, konflik politik, perebutan kekuasaan, dan kemerosotan ekonomi. Sementara faktor eksternal meliputi serangan tentara Mongol yang dipimpin Hulagu Khan hingga jatuhnya Baghdad pada tahun 1258 M.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian. Diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan.⁵⁴

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Daryanto menyebutkan bahwa PTK pada dasarnya merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya. penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.⁵⁵ Prosedur dan langkah-langkah penelitian mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Secara terperinci tahapan-tahapan dalam rancangan penelitian tindakan diawali dengan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan melakukan refleksi pada setiap siklus (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan yang diharapkan tercapai. PTK dimulai dari tahap perencanaan tindakan (*planning*) setelah ditemukannya masalah dalam pembelajaran dengan mengidentifikasi terjadinya masalah di kelas, dilanjutkan dengan pelaksanaan Tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan kelas menjadi salah satu program penelitian yang dilaksanakan suatu mengubah berbagai keadaan mengenai pembelajaran agar menjadi lebih baik dan bermutu dengan cara melakukan sejumlah tindakan yang dipandang tepat. Salah satu karakteristik dalam

⁵⁴ Syarida Hafni, *Metode Penelitian*, (Jokjakarta: KBM Indonesia, Mei 2021), h.1

⁵⁵ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h.3

penelitian tindakan kelas yaitu siklus atau siklus yang dinamakan konsep tindakan dalam penelitian. Tindakan kelas diterapkan melalui urutan yang terdiri dari empat tahapan penting, meliputi planning atau perencanaan, action atau tindakan, observation atau pengamatan, dan reflection atau refleksi.⁵⁶

Berdasarkan paparan di atas, dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

B. Rancangan Penelitian

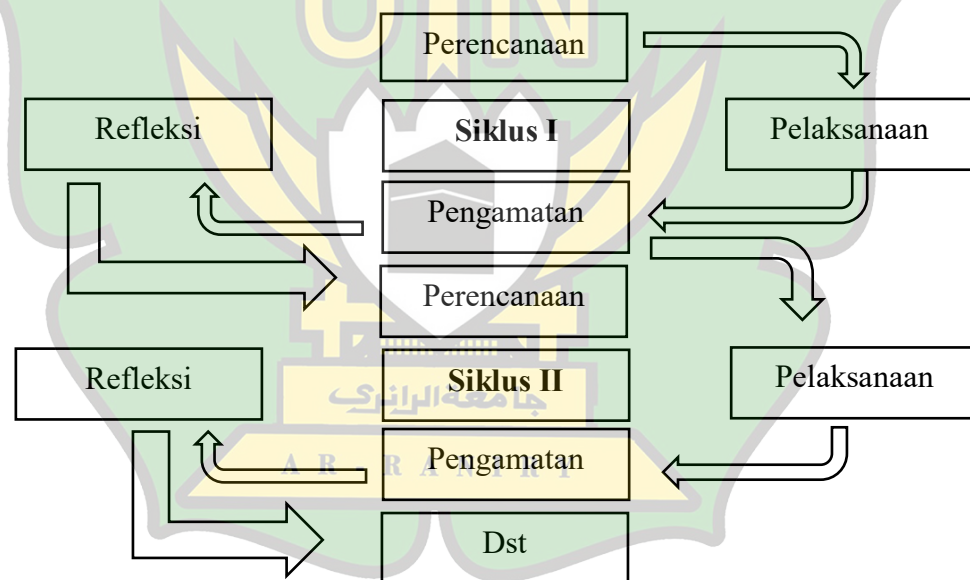
Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas dipilih karena metode ini dianggap mampu memberikan solusi praktis terhadap berbagai permasalahan pembelajaran yang ditemukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan berupa pemanfaatan media Video untuk meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Pada siswa Kelas XI di MAS Daruzzahidin.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif dan kolaboratif, karena dilaksanakan melalui tindakan nyata yang dilakukan oleh guru atau peneliti di kelas, kemudian dievaluasi secara berkelanjutan untuk memperoleh perbaikan pembelajaran yang optimal. Penelitian tindakan kelas tidak hanya bertujuan menghasilkan teori, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran, aktivitas belajar peserta didik, serta profesionalitas guru dalam mengelola kelas.

⁵⁶ Adirasa hadi prasetyo, *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru inspiratif*, (Jawa barat:Adanu Abimata, 2021),h.26

Rancangan penelitian ini mengacu pada model PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yang terdiri atas beberapa siklus tindakan.⁵⁷ Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Tahapan-tahapan tersebut dilakukan secara berulang dan berkesinambungan sampai tujuan penelitian tercapai.

Penelitian ini direncanakan berlangsung dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali evaluasi. Akan tetapi, apabila hasil yang diperoleh pada siklus II belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya hingga memperoleh hasil yang optimal.



Gambar 3.1 Mekanisme Pelaksanaan Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Adapun penjelasan mengenai prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut.⁵⁸

⁵⁷ Kurt Lewin, "Action Research and Minority Problems," *Journal of Social Issues* 2, no. 4 (1946): 34–46.

⁵⁸ Adirasa Farhana Prasetyo, *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru inspiratif*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2021), h.26

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum tindakan diterapkan di dalam kelas. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan seluruh kebutuhan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian agar proses tindakan dapat berjalan secara sistematis dan terarah. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi: Melakukan identifikasi masalah pembelajaran yang terjadi pada mata pelajaran SKI.

- a) Menerapkan tema yang akan diajarkan
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk masing-masing siklus dengan menggunakan model Video
- c) Menyiapkan media video yang akan digunakan dalam pembelajaran
- d) Menyusun Instrumen yang akan digunakan berupa; lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pelaksanaan pembelajaran masing-masing siklus.
- e) Menyusun alat evaluasi berupa; soal-soal yang akan diberikan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan belajar pada masing-masing siklus.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan penerapan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran SKI dengan memanfaatkan media video sebagai sarana utama pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang dalam modul ajar, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyimak video pembelajaran, memperhatikan penjelasan

guru, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat mengenai materi yang dipelajari.

Penggunaan media video diharapkan dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi SKI sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Selain itu, media video juga membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret karena materi disajikan melalui gambar, suara, dan tampilan visual yang menarik.

c. Tahap Observasi (*Observation*)

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas pembelajaran untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses dan hasil tindakan yang dilakukan.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun sebelumnya. Adapun aspek yang diamati meliputi:

- 1) Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media video.
- 2) Keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.
- 3) Antusias dan motivasi peserta didik dalam memahami materi.
- 4) Interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 6) Situasi dan kondisi kelas selama penerapan media video.

Selain observasi, peneliti juga mengumpulkan data hasil belajar peserta didik melalui tes evaluasi pada akhir siklus. Data tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi merupakan kegiatan menganalisis dan mengevaluasi seluruh data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan pada siklus I. Peneliti menelaah hasil observasi, hasil evaluasi belajar peserta didik, serta hambatan-hambatan yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan tindakan yang telah dilakukan. Jika masih terdapat kelemahan atau indikator keberhasilan belum tercapai, maka peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Perbaikan tersebut dapat berupa penyempurnaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, metode penyampaian materi, maupun strategi pembelajaran yang digunakan.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, yaitu terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Akan tetapi, tindakan pada siklus II merupakan hasil perbaikan dari kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya.

Pada tahap ini peneliti melakukan penyempurnaan terhadap proses pembelajaran agar hasil yang diperoleh lebih maksimal. Media Video digunakan secara lebih efektif dan interaktif sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Observasi dan evaluasi kembali dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan perbaikan. Jika indikator keberhasilan telah tercapai, maka penelitian dihentikan pada siklus II. Namun apabila hasil yang diperoleh belum memenuhi target, penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Lokasi Penelitian dan Waktu

1. Lokasi

Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di MAS Daruzzahidin Aceh Besar yang terletak di desa Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Peneliti memilih sekolah tersebut dengan alasan sekolah ini merupakan sekolah yang telah memenuhi standar fasilitas dasar sekolah pada umumnya. Sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan semestinya tanpa adanya kendala dan hambatan. Selain itu lokasi yang mudah dijangkau sangat memudahkan peneliti dalam mengakses sekolah tersebut. Dan juga menghemat waktu serta tenaga dalam memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Indikator Keberhasilan Penelitian.

2. Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAS Daruzzahidin Aceh Besar.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan tindakan (siklus I dan siklus II), serta tahap penyusunan laporan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini di seluruh siswa kelas XI di MAS Daruzzahidin Kuta Baro yang terletak didesa Lamceu, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Subjek dari penelitian ini adalah kelas XI yang dimana informannya berjumlah 15 Siswa namun ketika peneliti melakukan pre-test maupun post-test hanya 12 siswa yang mengikuti sisanya tidak bisa berhadir karena sakit.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun atas berbagai proses biologis dan psikologis. Dua aspek yang paling penting dalam kegiatan observasi adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, serta jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁹ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya dalam penerapan media video pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

2. Tes

Tes adalah ujian secara tertulis, lisan, maupun wawancara untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan seseorang. Tes juga berfungsi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam bentuk nilai atau skor.⁶⁰

➤ Tes Awal (*Pre – Test*)

Tes Awal merupakan tes yang diberikan kepada siswa sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan dan nantinya akan dibandingkan dengan hasil *post – test*

➤ Tes Akhir (*Post – Test*)

⁵⁹ Sugiono *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 203.

⁶⁰ Setiawati Rizema Putra, *Desain Evaluasi Berbasis Kinerja*, (Jogjakarta; Diva Press, 2013), h.110

Tes Akhir sering dikenal dengan istilah *Post – Test*, Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan mengetahui apakah materi yang diajarkan dapat dikuasai dengan baik.⁶¹ Tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan Media Video untuk meningkatkan hasil belajar. Tes ini bertujuan untuk melihat perbedaannya dan hasil yang diperoleh setelah adanya sebuah tindakan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah upaya mengumpulkan data berkaitan dengan persoalan yang diteliti berupa arsip yang telah dibuktikan. Dokumentasi bisa berupa surat-suarat, catatan harian, laporan maupun kasus – kasus yang pernah terjadi khususnya berkaitan dengan objek penelitian.⁶²

Dalam penelitian dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari observasi dan catatan lapangan data tersebut bisa berbentuk foto, video, catatan dan lain - lainnya. Yang mana semuanya itu berfungsi sebagai penguat penulis dari hasil penelitian yang dihasilkan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu perangkat yang digunakan untuk mencari dan memperoleh data dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini ialah:

1) Lembar Observasi

Lembar Observasi digunakan untuk kegiatan didalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi kemampuan peneliti sebagai pengajar dan hasil belajar siswa dalam

⁶¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip – prinsip.....*,h.28

⁶² Ahmad fauzi dkk, *metode penelitian kualitatif*, (Jakarta: Pena persada, 2022),h.144

belajar.⁶³ Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang digunakan sebagai berikut:

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

a) Lembar Observasi Guru mengajar

Tabel 3.1 Lembar Observasi Guru Mengajar

NO	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	a. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta memimpin doa				
	b. Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik, dan dilanjutkan dengan mempersiapkan siswa sebelum pembelajaran				
	c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran				
2	Kegiatan Inti				
	a. Guru mempersiapkan media video mengenai perkembangan ilmu... pengetahuan dimasa daulah abbasiyah				
	b. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini.				
	c. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati video pembelajaran				
	d. Guru membagikan siswa kedalam bentuk kelompok yang masing – masing terdiri dari 4/5				
	e. Guru memberi masalah berupa LKPD Berkaitan dengan Video pembelajaran yang ditampilkan				
	f. Guru menuntut siswa untuk menemukan permasalahan				

⁶³ Setiawati Rizema Putra, *Desain Evaluasi....*,h.108

	yang terdapat pada LKPD g. Guru mengecek pemahaman siswa ke tiap kelompok h. Guru menanyakan kesiapan siswa dalam diskusi kelompok i. Guru meminta tiap kelompok agar mempersentasikan hasil diskusinya didepan j. Guru Meminta siswa lainnya untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang tampil.				
3	Penutup a. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran mengenai materi perkembangan ilmu pengetahuan masa daulah abbasiyah b. Guru melakukan evaluasi dengan memberikan beberapaa soal tes (Post test) kpeda siswa c. Guru dan siswa berdoa Bersama untuk mengakhiri pembelajaran dan guru mengucapkan salam.				
Jumlah					
Rata – rata					
Presentase					
Katagori					

Keterangan :

1. kurang

2. Cukup

3. Baik

4. Sangat Baik

b) Lembar Observasi Siswa

Tabel 3.2 Lembar Observasi Siswa

NO	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	a. Siswa menjawab salam dan berdoa Bersama				
	b. Siswa mendengarkan guru yang sedang mengabsensi				
	c. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran				
2	Kegiatan Inti				
	a. Siswa mengamati video pembelajaran yang disampaikan tentang perkembangan ilmu pengetahuan masa daulah abbasiyah				
	b. Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.				
	c. Siswa mengikuti arahan guru untuk membentuk beberapa kelompok				
	d. Siswa menjawab masalah berupa LKPD berkaitan dengan video pembelajaran yang ditampilkan				
	e. Siswa menanya apabila ada yang tidak dimengerti				
	f. Siswa mencoba menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LKPD secara berkelompok				
	g. Siswa mempresntasikan hasil diskusinya didepan kelas.				
	h. Siswa menanggapi hasil presentasi kelompok yang tampil.				
	Penutup				

3	a. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai materi perkembangan ilmu pengetahuan masa daulah abbasiyah				
	b. Siswa mengerjakan soal tes (<i>post-test</i>)				
	c. Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dan siswa menjawab salam				
Jumlah Skor					
Rata – rata					
Presentase					
Katagori					

Keterangan :

1. kurang 2. Cukup 3. Baik 4. Sangat Baik

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah teknik atau cara untuk mengubah data menjadi informasi sehingga membentuk data yang mempunyai karakter sehingga data yang dihasilkan lebih mudah dipahami dan diolah sehingga bisa digunakan untuk menemukan solusi dari masalah-masalah penelitian.⁶⁴ Sebagaimana dalam pelaksanaan PTK, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Data Lembar Observasi

a. Analisis lembar observasi aktivitas guru

Data mengenai aktivitas guru dapat diamati melalui lembar observasi yang telah disesuaikan dengan RPP. Data aktivitas guru diambil dari lembar pengamatan selama sesi pembelajaran. Adapun rumus presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi selama proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

$$\rho = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

⁶⁴ Ahmad fauzi dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pena persada), h.94

P = Angka presentase aktivitas

F = Frekuensi dari setiap jawaban angket

N = Jumlah Responden

100% = Bilangan tetap data display (Penyajian data)⁶⁵

Katagori penilaian pengamatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Katagori Kriteria Pengamatan Aktivitas Guru.⁶⁶

Nilai %	Katagori Penilaian
81 – 100 %	Sangat Baik
61 – 80 %	Baik
41 – 60 %	Cukup Baik
21 – 40 %	Kurang Baik
0 – 20 %	Jelek/Sangat tidak baik

2. Analisis data aktivitas siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari lembaran pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus presentase

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka presentase aktivitas

F = Frekuensi dari setiap jawaban angket

N = Jumlah Responden

100% = Bilangan tetap data display (Penyajian data)

Katagori penilaian pengamatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Katagori Kriteria Pengamatan Aktivitas Guru.⁶⁷

⁶⁵ Adam malik dan minan chusni, statistika pendidikan, (Yogyakarta; Budi Utama juni 2008), h.88

⁶⁶ Anas Sudijono, *Pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta: Raja wali pers, 2011), h.43

Nilai %	Katagori Penilaian
81 – 100 %	Sangat Baik
61 – 80 %	Baik
41 – 60 %	Cukup Baik
21 – 40 %	Kurang Baik
0 – 20 %	Jelek/Sangat tidak baik

3. Analisis hasil belajar

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan dengan menggunakan media video. Ada dua kriteria ketuntasan belajar, yaitu ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa secara dindividu dianalisis dengan menggunakan rumus prsentase.

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka presentase aktivitas

F = Frekuensi dari setiap jawaban angket

N = Jumlah Responden

100% = Bilangan tetap data display (Penyajian data)

Tabel 3.5 Katagori Kriteria Pengamatan Aktivitas Guru.⁶⁸

Nilai %	Katagori Penilaian
81 – 100 %	Sangat Baik
61 – 80 %	Baik
41 – 60 %	Cukup Baik
21 – 40 %	Kurang Baik
0 – 20 %	Jelek/Sangat tidak baik

⁶⁷ Anas Sudijono, *Pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta: Raja wali pers, 2011), h.43

⁶⁸ Anas Sudijono, *Pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta: Raja wali pers, 2011), h.43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MAS Daruzzahidin

MAS Daruzzahidin merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta dibawah naungan Kementrian Agama, berdiri kokoh Jl. Blang bintang lama Km.10 desa lamceu kecamatan kuta baro kabupaten Aceh besar Prov. Aech. MAS ini mulai beroperasi pada tahun 2006, dengan Nomor NPSN 10114254, MAS Daruzzahidin telah diakreditas B berdasarkan SK nomor Kd.01.07/I/PP.006/583/2005 yang diterbitkan pada 02-12-2005. Dan saat ini menerapkan kurikulum Deep Learning (KBC) dalam proses belajar mengajar. Sekolah ini juga merupakan bantuan rehabilitasi dari pemerintah Malaysia akibat bencana tsunami yang melanda Aceh pada 2004 silam.

2. Visi & Misi MAS Daruzzahidin

Adapun visi dan misi dari MAS Daruzzahidin Aceh Besar, yaitu :

a. Visi

Unggul dalam proses prestasi dan berakhlakul karimah sesuai dengan Ahlussunnah Wal Jama'ah.⁶⁹

b. Misi

1. Membentuk santri yang cerdas spritual, sosial, dan intelektual.
2. Menumbuhkan kesadaran santri untuk mengamalkan ajaran islam.
3. Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dibidang keterampilan.
4. Mendidik santri untuk memiliki keteladanan bagi masyarakat.⁷⁰

3. Sarana dan Prasarana MAS Daruzzahidin Aceh Besar

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang pada proses belajar mengajar. Peningkatan kualitas pengajaran juga dipengaruhi dan tidak terlepas dari sarana dan prasarana. MAS Daruzzahidin Aceh Besar memiliki

⁶⁹ Sumber data dari MAS Daruzzahidin Tahun 2026

⁷⁰ Sumber data dari MAS Daruzzahidin Tahun 2026

beberapa fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar sehari-hari.

Fasilitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:⁷¹

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MAS Daruzzahidin Aceh Besar

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Lapangan Volly/Basket	1
3	Lapangan Bola	1
4	Lapangan Bulu Tangkis	1
5	Gedung Asrama	3
6	MCK	11
7	Kantor Dewan Guru	1
8	Kantor sekretaris/Bendahara	1
9	Dapur Umum	1
10	Kantor UKS	0
11	Ruang Aula	1
12	Ruang Kepsek	1
13	Ruang Lab. IPA	1
14	Ruang Lab. Komputer	1
15	Ruang Mushalla	1
16	Ruang Perpustakaan	1
17	Ruang Pimpinan	1
18	Balai Pengajian	2
19	DII	

Sumber: Data sarana prasarana MAS Daruzzahidin Tahun 2026

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa fasilitas belajar yang terdapat di MAS Daruzzahidin Cukup memadai, dimana MAS Daruzzahidin memiliki 18 unit ruang untuk belajar dan memiliki satu unit ruang pustaka.

⁷¹ Dokumentasi: Data Sarana & Prasarana MAS Daruzzahidin Aceh Besar

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan kelengkapan sarana dan prasarana tersebut maka siswa dapat belajar dengan maksimal dalam mencapai hasil belajar yang baik.

4. Keadaan Guru Dan Siswa MAS Daruzzahidin Aceh Besar

a. Keadaan Guru

Secara keseluruhan, guru yang mengajar di MAS Daruzzahidin Aceh Besar berjumlah 41 orang, diantaranya ada yang status tetap dan honor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :⁷²

Tabel 4.2 Data Guru MAS Daruzzahidin Aceh Besar

No	Nama	L/P	Jabatan	Status Pengawai
1	Muhammad Hadi, SE.,M.Pd	L	Kapsek	ASN
2	Eli Yusnita, SE	P	Waka Kurikulum	ASN
3	Murtadha,S.Pd.I	L	Guru Mapel	PNS
4	Muazzin,S.Kep	L	Guru Mapel	Honor Tetap
5	Hasanuddin,M.Sy	L	Guru Mapel	Honor Tetap
6	Maisyarah, S.Pd	P	Guru BK	Honor Tetap
7	Merita, S.Pd	P	Guru Mapel	Honor Tetap
8	Azhari,SE	L	Guru Mapel	Honor Tetap
9	Afrina Srihartati, S.Pd.I	P	Guru Mapel	Honor Tetap
10	M. Riza, S.Pd	L	Guru Mapel	Honor Tetap
11	Darliyani, S.Pd	P	Guru Mapel	PNS

⁷² Dokumentasi: Data guru – guru MAS Daruzzahidin Aceh Besar Tahun 2026

12	Farniza, S.Pd	L	Guru Mapel	Honor Tetap
13	Ernila, S.Pd	P	Guru Mapel	Honor Tetap
14	Nurlaili, S.Pd.I	P	Guru Mapel	Honor Tetap
15	Asmaul Husna, S.Pd.I.,M.A	P	Guru Mapel	Honor Tetap
16	Joni Iskandar, S.Pd	L	Guru Mapel	Honor Tetap
17	Maulana Ikhsan, S.Pd.I	L	Guru Mapel	Honor Tetap
18	Faisal, S.Pd.I	L	Guru Mapel	Honor Tetap
19	Ida Laila, S.Pd.I	L	Guru Mapel	Honor Tetap
20	Nurul Ambia Agustina, S.Pd	P	Guru Mapel	Honor Tetap
21	Evi Vitri Evayani, S.Pd	P	Guru Mapel	Honor Tetap
22	Harjoni, S.Pd	L	Guru Mapel	Honor Tetap
23	Muhammad Azwar, SE	L	Guru Mapel	Honor Tetap
24	Uswatun Hasanah, S.Pd	P	Guru Mapel	Honor Tetap
25	Cut Eka Para Satya, S.Pd., M.Pd	P	Guru Mapel	Honor Tetap
26	Elvi Rahmi, SH	P	Guru Mapel	Honor Tetap

27	Harnizar Hasra, S.Pd.I	P	Guru Mapel	PNS
----	------------------------	---	------------	-----

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Jumlah guru keseluruhan di MAS Daruzzahidin itu 27 orang yang keseluruhannya masih status guru honoren.

b. Keadaan siswa

Jumlah siswa yang belajar di MAS Daruzzahidin Aceh Besar tahun ajaran 2025/2026 secara keseluruhan berjumlah 56 orang yang dibagi ke dalam 3 tingkatan dari kelas X -XII . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:⁷³

Tabel 4.3 Jumlah Siswa MAS Daruzzahidin Aceh Besar

NO	Jumlah Siswa			
	Tingkat Pendidikan	L	P	Total
1	Tingkat 12	11	13	24
2	Tingkat 11	14	3	17
3	Tingkat 10	10	5	15
	Total	35	21	56

Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah seluruh siswa MAS Daruzzahidin Aceh Besar yaitu 56 siswa, terdiri dari 35 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pembahasan pada bab ini meliputi penyajian tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di MAS Daruzzahidin Aceh besar pada kelas XI Mulai dari tanggal 14 Januari - 19 Mei 2026. Pada proses pembelajaran peneliti menggunakan media pembelajaran video pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan materi Perkembangan ilmu pengetahuan masa daulah abbasiyah. Penelitian ini diamati langsung oleh satu observer yaitu Bapak M. Riza Selaku guru sejarah kebudayaan islam di MAS Daruzzahidin Aceh besar

⁷³ Dokumentasi: Data siswa MAS Daruzzahidin Aceh Besar Tahun 2026

Adapun penerapan media video terlaksana dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitiannya, yaitu mempersiapkan segala persiapan dan langkah – langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menyiapkan persiapan – persiapan instrumen yaitu :

1. Menentukan kelas yaitu kelas XI
2. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Materi Perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan masa daulah abbasiyah
3. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas
4. Menyusun soal test yang akan diberikan pada awal dan pada akhir siklus I
5. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar
6. Membuat lembar kerja pada setiap kelompok

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, dilaksanakan pada tanggal 23 februari 2026 di kelas XI, pada jam pertama pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahapan yaitu; pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, tahapan – tahapan tersebut sesuai dengan RPP Siklus I dengan menerapkan media video yaitu sebagai berikut;

Tabel 4.4 Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)
a. Memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama b. Mengecek kehadiran siswa c. Melakukan apersepsi, mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran e. Melaksanakan <i>Pre-Test</i> kepada siswa f. Menganalisis <i>pre-test</i> terhadap siswa untuk mengukur sejauh mana materi telah dikuasainya sebelumnya g. Guru menjelaskan langkah-langkah melaksanakan model pembelajaran menggunakan media video kepada siswa sebelum memulai pelajaran
KEGIATAN INTI (50 MENIT)
a) Guru mempersiapkan media video pembelajaran mengenai perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan di masa daulah abbasiyah b) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini c) Guru mengarahkan siswa untuk mengamati video pembelajaran d) Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 4/5 e) Guru memberi masalah berupa LKPD berkaitan dengan video pembelajaran yang ditampilkan f) Guru menuntut siswa untuk menemukan permasalahan yang terdapat pada LKPD g) Guru menanyakan kesiapan siswa dalam diskusi kelompok h) Guru mengecek pemahaman siswa ke tiap kelompok i) Guru meminta tiap kelompok agar mempresentasikan hasil diskusinya di depan j) Guru meminta siswa lainnya untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang tampil

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- a. Siswa menyimpulkan pembelajaran mengenai materi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan di masa daulah abbasiyah, kemudian dikuatkan oleh guru
- b. Guru melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa soal tes (*post-Test*) kepada siswa.
- c. Guru dan siswa berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran
- d. Guru mengucapkan salam

c. Observasi (Pengamatan)

1. Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Kegiatan Observasi guru dalam mengelola pembelajaran diamati oleh bapak M.Rizal. Hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media video pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

NO	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	a. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa				√
	b. Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik, dan dilanjutkan dengan mempersiapkan siswa sebelum pembelajaran.				√
	c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran				√
	Kegiatan Inti				

2	a. Guru mempersiapkan media video mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dimasa daulah abbasiyah				√
	b. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini.				√
	c. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati video pembelajaran				√
	d. Guru membagikan siswa kedalam bentuk kelompok yang masing – masing terdiri dari 4/5				√
	e. Guru memberi masalah berupa LKPD Berkaitan dengan Video pembelajaran yang ditampilkan			√	
	f. Guru menuntut siswa untuk menemukan permasalahan yang terdapat pada LKPD				√
	g. Guru mengecek pemahaman siswa ke tiap kelompok			√	
	h. Guru menanyakan kesiapan siswa dalam diskusi kelompok				√
	i. Guru meminta tiap kelompok agar mempersentasikan hasil diskusinya didepan			√	
	j. Guru Meminta siswa lainnya untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang tampil.				√
3	Penutup				
	a) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran mengenai materi perkembangan ilmu pengetahuan masa daulah abbasiyah				√
	b) Guru melakukan evaluasi dengan memberikan beberapaa soal tes (<i>Post test</i>) kepada siswa				√
	c) Guru dan siswa berdoa Bersama untuk mengakhiri pembelajaran dan guru mengucapkan salam.				√
Jumlah		59			
Rata – rata		64			

Presentase	92,1 %
Katagori	Sangat Baik

Rumusan mencari masalah hasil aktivitas guru

$$\rho = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$\rho = \frac{59}{64} \times 100 \%$$

$$\rho = 92,1 \%$$

Tabel 4.6 Katagori Kriteria Pengamatan Aktivitas Guru.⁷⁴

Nilai %	Katagori Penilaian
81 – 100 %	Sangat Baik
61 – 80 %	Baik
41 – 60 %	Cukup Baik
21 – 40 %	Kurang Baik
0 – 20 %	Jelek/Sangat tidak baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui aktivitas guru selama pembelajaran sejarah kebudayaan islam materi perkembangan peradaban islam dan ilmu pengetahuan dimasa daulah abbasiyah menggunakan media video sudah memperoleh nilai 92,1 % dengan nilai Rata – rata 76 dikatagorikan sangat baik.

2) Observasi aktivitas siswa Siklus I

Kegiatan observasi siswa selama proses pembelajaran diamati oleh bapak M.Riza. Kegiatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Lembaran Aktivitas Siswa Siklus I

NO	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4

⁷⁴ Anas Sudijono, *Pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta: Raja wali pers, 2011), h.43

1	Pendahuluan a. Siswa menjawab salam dan berdoa Bersama b. Siswa mendengarkan guru yang sedang mengabsensi c. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran			√	
2	Kegiatan Inti a. Siswa mengamati video pembelajaran yang disampaikan tentang perkembangan ilmu pengetahuan masa daulah abbasiyah b. Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru. c. Siswa mengikuti arahan guru untuk membentuk beberapa kelompok d. Siswa menjawab masalah berupa LKPD berkaitan dengan video pembelajaran yang ditampilkan e. Siswa menanya apabila ada yang tidak dimengerti f. Siswa mencoba menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LKPD secara berkelompok g. Siswa mempresntasikan hasil diskusinya didepan kelas. h. Siswa menanggapi hasil presentasi kelompok yang tampil.		√	√	√
3	Penutup a. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai materi perkembangan ilmu pengetahuan masa daulah abbasiyah b. Siswa mengerjakan soal tes (<i>post – test</i>) c. Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran		√		√

	dan siswa menjawab salam				√
Jumlah Skor		38			
Rata – rata		56			
Presentase		67%			
Katagori		Baik			

$$\rho = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$\rho = \frac{38}{56} \times 100 \%$$

$$\rho = 67 \%$$

Tabel 4.8 Katagori Kriteria Pengamatan Aktivitas Guru.⁷⁵

Nilai %	Katagori Penilaian
81 – 100 %	Sangat Baik
61 – 80 %	Baik
41 – 60 %	Cukup Baik
21 – 40 %	Kurang Baik
0 – 20 %	Jelek/Sangat tidak baik

Berdasarkan tabel diatas diketahui aktivitas siswa selama pembelajaran pada materi media video sudah memperoleh 67% dengan nilai rata rata 56 diketagori baik.

d. Refleksi adalah

kegiatan mencermati dan menganalisis kembali terhadap penerapan Tindakan media video dan juga penemuan dalam proses pembelajaran, adapun yang perlu diperbaiki diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kelemahan Guru

a. Guru masih kurang dalam melakukan apersepsi

⁷⁵ Anas Sudijono, *Pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta: Raja wali pers, 2011),h.43

- b. Guru belum dapat mengkondisikan kelas sehingga dalam melaksanakan pre-test tidak berjalan dengan lancar
- c. Guru belum konsisten dalam menggunakan waktu ketika menjelaskan materi pembelajaran dan menampilkan video
- d. Guru belum mampu dalam mengontrol siswa berdiskusi kelompok
- e. Guru kurang dalam menegaskan untuk maju kedepan setiap per kelompok
- f. Guru belum mampu dalam menanggapi setiap kritikan dan pertanyaan kepada setiap kelompok

2. Kelemahan Siswa

- a. Siswa masih ada yang kurang mampu dalam menjawab soal tes
- b. Siswa belum mampu fokus dalam menyimak video yang ditampilkan
- c. Siswa kurang fokus dalam menyimak kelompok lain maju kedepan
- d. Siswa belum mampu dalam membuat kesimpulan

2. Siklus II

Setelah siklus I tidak mencapai hasil yang diinginkan maka dilanjutkan ke siklus II. Siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Siklus II dilakukan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi seperti yang jelaskan berikut ini:

- a. Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Media Audio Visual Siklus II Pada tahap awal perencanaan pada siklus II, yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan:

1. Menentukan kelas yaitu kelas XI

2. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Materi Perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan masa daulah abbasiyah
3. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas
4. Menyusun soal test yang akan diberikan pada awal dan pada akhir siklus I
5. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar
6. Membuat lembar kerja pada setiap kelompok

Pada siklus ini juga akan dilakukan perbaikan atas siklus sebelumnya supaya lebih efektif dalam mengelola waktu pembelajaran, harus mengetahui kepribadian siswa yang mudah dipahami.

b. Pelaksanaan

Media Video Siklus II

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran media video :

Tabel 4.9 Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)	
a.	Memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama
b.	Mengecek kehadiran siswa Melakukan apersepsi, mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa
c.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
d.	Melaksanakan <i>Pre-Test</i> kepada siswa
e.	Menganalisis <i>pre-test</i> terhadap siswa untuk mengukur sejauh mana materi telah dikuasainya sebelumnya
f.	Guru menjelaskan langkah-langkah melaksanakan model pembelajaran menggunakan media video kepada siswa sebelum memulai pelajaran

KEGIATAN INTI (50 MENIT)	
a.	Guru mempersiapkan media video pembelajaran mengenai perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan di masa daulah abbasiyah
b.	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini
c.	Guru mengarahkan siswa untuk mengamati video pembelajaran
d.	Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 4/5
e.	Guru memberi masalah berupa LKPD berkaitan dengan video pembelajaran yang ditampilkan
f.	Guru menuntut siswa untuk menemukan permasalahan yang terdapat pada LKPD
g.	Guru menanyakan kesiapan siswa dalam diskusi kelompok
h.	Guru mengecek pemahaman siswa ke tiap kelompok
i.	Guru meminta tiap kelompok agar mempresentasikan hasil diskusinya di depan
j.	Guru meminta siswa lainnya untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang tampil
KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)	
a.	Siswa menyimpulkan pembelajaran mengenai materi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan di masa daulah abbasiyah, kemudian dikuatkan oleh guru
b.	Guru melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa soal tes (<i>post-Test</i>) kepada siswa.
c.	Guru dan siswa berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran
d.	Guru mengucapkan salam

c. Observasi

Media Video Siklus II

a) Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Kegiatan observasi siswa selama proses pembelajaran diamati oleh bapak M.Riza. Kegiatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Lembar Observasi Aktivitas Guru

NO	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	a. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa				√
	b. Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik, dan dilanjutkan dengan mempersiapkan siswa sebelum pembelajaran.				√
	c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran				√
2	Kegiatan Inti				
	a. Guru mempersiapkan media video mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dimasa daulah abbasiyah				√
	b. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini.				√
	c. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati video pembelajaran				√
	d. Guru membagikan siswa kedalam bentuk kelompok yang masing – masing terdiri dari 4/5				√
	e. Guru memberi masalah berupa LKPD Berkaitan dengan Video pembelajaran yang ditampilkan				√
	f. Guru menuntut siswa untuk menemukan permasalahan yang terdapat pada LKPD				√
	g. Guru mengecek pemahaman siswa ke tiap kelompok				

	h. Guru menanyakan kesiapan siswa dalam diskusi kelompok k. Guru meminta tiap kelompok agar mempersentasikan hasil diskusinya didepan l. Guru Meminta siswa lainnya untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang tampil.			√	
				√	
				√	
3	Penutup a. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran mengenai materi perkembangan ilmu pengetahuan masa daulah abbasiyah b. Guru melakukan evaluasi dengan memberikan beberapaa soal tes (<i>Post test</i>) kpeda siswa c. Guru dan siswa berdoa Bersama untuk mengakhiri pembelajaran dan guru mengucapkan salam.			√	
				√	
				√	
Jumlah		63			
Rata – rata		64			
Presentase		98,4 %			
Katagori		Sangat Baik			

Rumusan mencari masalah hasil aktivitas guru

$$\rho = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$\rho = \frac{63}{64} \times 100 \%$$

$$\rho = 98.4 \%$$

Tabel 4.11 Katagori Kriteria Pengamatan Aktivitas Guru.⁷⁶

Nilai %	Katagori Penilaian
81 – 100 %	Sangat Baik
61 – 80 %	Baik
41 – 60 %	Cukup Baik
21 – 40 %	Kurang Baik
0 – 20 %	Jelek/Sangat tidak baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui aktivitas guru selama pembelajaran sejarah kebudayaan islam materi perkembangan peradaban islam dan ilmu pengetahuan dimasa daulah abbasiyah menggunakan media video sudah memperoleh nilai 98,4% dengan nilai rata-rata 64 dikategorikan sangat baik.

b) Observasi aktivitas siswa Siklus II

Kegiatan observasi siswa selama proses pembelajaran diamati oleh bapak M.Riza. Kegiatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Aktivitas Siswa

NO	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	a. Siswa menjawab salam dan berdoa Bersama				√
	b. Siswa mendengarkan guru yang sedang mengabsensi				√
	c. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran				√
	Kegiatan Inti				
	a. Siswa mengamati video pembelajaran yang disampaikan tentang perkembangan ilmu				

⁷⁶ Anas Sudijono, *Pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta: Raja wali pers, 2011), h.43

2	pengetahuan masa daulah abbasiyah				√
	b. Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.				
	c. Siswa mengikuti arahan guru untuk membentuk beberapa kelompok				√
	d. Siswa menjawab masalah berupa LKPD berkaitan dengan video pembelajaran yang ditampilkan				√
	e. Siswa menanya apabila ada yang tidak dimengerti				√
	f. Siswa mencoba menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LKPD secara berkelompok				√
	g. Siswa mempresntasikan hasil diskusinya didepan kelas.				√
	h. Siswa menanggapi hasil presentasi kelompok yang tampil.				√
3	Penutup				
	a. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai materi perkembangan ilmu pengetahuan masa daulah abbasiyah				√
	b. Siswa mengerjakan soal tes (<i>post – test</i>)				√
	c. Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dan siswa menjawab salam				√
Jumlah Skor		56			
Rata – rata		56			
Presentase		100 %			
Katagori		Sangat Baik			

$$\rho = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$\rho = \frac{56}{56} \times 100 \%$$

$$\rho = 100 \%$$

Tabel 4.13 Katagori Kriteria Pengamatan Aktivitas Guru.⁷⁷

Nilai %	Katagori Penilaian
81 – 100 %	Sangat Baik
61 – 80 %	Baik
41 – 60 %	Cukup Baik
21 – 40 %	Kurang Baik
0 – 20 %	Jelek/Sangat tidak baik

Tabel di atas terlihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran media video bertambah sangat baik dari siklus pertama. Pada tahap ini siswa mencapai kategori sangat baik yaitu 100%. Hal ini disebabkan guru sangat mempertahankan aspek yang sudah dimiliki, sehingga siswa bertambah tertarik terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam materi perkembangan ilmu pengetahuan dimasa daulah abbasiyah menggunakan media video.

Kegiatan pendahuluan siswa menjawab salam dan berdoa bersama siswa mendengarkan guru yang sedang mengabsensi, siswa mendengarkan guru yang sedang menyampaikan apersepsi, siswa mendengarkan tujuan pembelajaran, siswa mendengarkan secara seksama langkah-langkah pembelajaran menggunakan media video dikategorikan sangat baik.

Di kegiatan inti, siswa mengamati video pembelajaran yang disampaikan tentang perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan dimasa daulah abbasiyah, siswa mendengarkan penjelasan yang

⁷⁷ Anas Sudijono, *Pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta: Raja wali pers, 2011), h.43

disampaikan oleh guru, siswa mengikuti arahan guru untuk membentuk beberapa kelompok, siswa menjawab masalah berupa LKPD berkaitan dengan video pembelajaran yang ditampilkan, siswa menanya apabila ada yang tidak dimengerti, siswa mencoba menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LKPD secara berkelompok, siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, siswa menanggapi hasil presentasi kelompok yang tampil dikategorikan dengan sangat baik.

Kegiatan penutup, siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai materi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan dimasa daulah abbasiyah, siswa mengerjakan soal tes, siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dan menjawab salam dikategorikan sangat baik.

d. Refleksi

Untuk mendapatkan balikan yang tepat dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, peneliti dan pengamat merefleksi semua data yang ditemukan dalam lembar observasi aspek guru dan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu hasil tes formatif juga dijadikan bahan balikan. Hasil refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tindakan siklus II tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru telah melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran mulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing dan mengarahkan siswa bekerja secara individu maupun secara kelompok. Guru mengamati semua kegiatan pembelajaran dan melakukan penilaian terhadap siswa mulai dari proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran.
- b. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.
- c. Waktu pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini didukung oleh pembagian kelompok sudah terbagi sebelum pembelajaran dimulai.

Tabel 4.18 Perbandingan Hasil Lembar Kegiatan Aktivitas Guru dan Siswa dari Siklus I dan Siklus II

NO	Aspek yang tercapai	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Aktivitas guru	92,1%	98,4 %	6,3 %
2	Aktivitas Siswa	67 %	100 %	33 %

Berdasarkan diatas dapat kita lihat bahwa aktivitas guru meningkat dari 92,1 % menjadi 98,4 % peningkatannya sebesar 6,3 %. Aktivitas siswa dari 67 % menjadi 100 % peningkatan sebesar 33 %

C. Peningkatan Hasil belajar siswa setelah menerapkan Media Video Pada Mata Pelajaran SKI di MAS Daruzzahidin

1. Siklus I

Pada tahapan ini, peneliti memberikan dua jenis tes yaitu *pre test* dan *post test* yang disusun dalam bentuk soal pilihan ganda dengan total 10 soal yang diikuti oleh 12 siswa. Soal *pre test* bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum pembelajaran dimulai, sementara soal *post test* bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa setelah pembelajaran selesai. Adapun Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di MAS Daruzzahidin adalah 75. Untuk lebih jelas mengenai hasil belajar siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam materi perkembangan ilmu pengetahuan dimasa daulah abbasiyah dengan menggunakan media video dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Siklus I: Nilai *Pre-test* Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ilmuawan dimasa daulah abbasiyah) Dalam Penerapan Media Video

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
1	Erfan	30	Tidak Tuntas
2	Muhammad Alief	20	Tidak Tuntas

3	Ari Fundinsidiq Dalimunthe	90	Tuntas
4	M. Parningotan	60	Tidak Tuntas
5	Ahmad Jaisyi	100	Tuntas
6	Siti Haliza	40	Tidak Tuntas
7	Muhammad Khalis	70	Tidak Tuntas
8	M. Rafif Utpala	50	Tidak Tuntas
9	Dafa Ramadhan	80	Tuntas
10	Muhammad Ryani	60	Tidak Tuntas
11	Najibul Fata	30	Tidak Tuntas
12	Faiqan Al- Israqi	70	Tidak Tuntas

Dari tabel di atas maka nilai soal pretest diperoleh dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\rho = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$\rho = \frac{3}{12} \times 100 \%$$

$$\rho = 25 \%$$

Berdasarkan hasil *pre-test* siklus I pada tabel di atas, terlihat bahwa hasil *pre-test* masih kurang memadai, sehingga hanya 3 siswa yang mencapai ketuntasan dengan presentase 25 %, sedangkan 9 siswa lainnya belum tuntas dengan presentase 75 %. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MAS Daruzzahidin seorang siswa dianggap tuntas belajarnya jika memiliki nilai ketuntasan minimal 75. Kurangnya ketuntasan siswa saat menjawab soal pre test terjadi karena siswa masih belum mengerti dan memahami materi yang belum dijelaskan oleh guru dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam materi perkembangan ilmu pengetahuan dimasa daulah abbasiyah dengan menggunakan media video.

Selanjutnya pemberian soal *post-test* dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran selesai. Untuk lebih jelas mengenai hasil belajar peserta didik pada siklus I dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam materi perkembangan ilmu pengetahuan dimasa daulah abbasiyah dengan menggunakan media video dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Siklus I: Nilai *Post-test* Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ilmuawan dimasa daulah abbasiyah) Dalam Penerapan Media Video

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
1	Erfan	60	Tidak Tuntas
2	Muhammad Alief	60	Tidak Tuntas
3	Ari Fundinsidiq Dalimunthe	90	Tuntas
4	M. Perningotan	60	Tidak Tuntas
5	Ahmad Jaisyi	100	Tuntas
6	Siti Haliza	70	Tidak Tuntas
7	Muhammad Khalis	80	Tuntas
8	M. Rafif Utpala	60	Tidak Tuntas
9	Dafa Ramadhan	80	Tuntas
10	Muhammad Ryani	60	Tidak Tuntas
11	Najibul Fata	60	Tidak Tuntas
12	Faiqan Al- Israqi	80	Tuntas

Dari tabel di atas maka nilai soal pretest diperoleh dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\rho = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$\rho = \frac{5}{12} \times 100 \%$$

$$\rho = 42 \%$$

Berdasarkan hasil *Post-Test* siklus I pada tabel di atas, terlihat bahwa hasil pretest masih kurang memadai, sehingga hanya 5 siswa yang mencapai ketuntasan dengan presentase 42 %, sedangkan 7 siswa lainnya belum tuntas dengan presentase 58%. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MAS Daruzzahidin seorang siswa dianggap tuntas belajarnya jika memiliki nilai ketuntasan minimal 75. Kurangnya ketuntasan siswa saat menjawab soal *Post-test* terjadi karena siswa masih belum mengerti dan memahami materi yang belum dijelaskan oleh guru dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam materi perkembangan ilmu pengetahuan dimasa daulah abbasiyah dengan menggunakan media video.

2. Siklus II

Pada tahapan ini , setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II, peneliti memberikan satu jenis yaitu *post-test* yang disusun dalam bentuk soal pilihan ganda dengan total 10 soal yang diikuti oleh 12 siswa. Untuk lebih jelas mengenai hasil belajar siswa pada siklus II dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan media video dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16 Siklus II *Post Test* : Perkembangan Peradaban Dan Ilmu Pengetahuan Di Masa Daulah Abbasiyah

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
1	Erfan	90	Tuntas
2	Muhammad Alief	80	Tuntas
3	Ari Fundinsidiq Dalimunthe	100	Tuntas
4	M. Parningotan	90	Tuntas
5	Ahmad Jaisyi	100	Tuntas
6	Siti Haliza	80	Tuntas
7	Muhammad Khalis	80	Tuntas
8	M. Rafif Utpala	90	Tuntas
9	Dafa Ramadhan	90	Tuntas
10	Muhammad Ryani	80	Tuntas

11	Najibul Fata	90	Tuntas
12	Faiqan Al- Israqi	90	Tuntas

Dari tabel di atas maka nilai soal *post - test* diperoleh dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\rho = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$\rho = \frac{12}{12} \times 100 \%$$

$$\rho = 100 \%$$

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa semua siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dengan presentase 100 %. Hasil dari siklus II ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam materi perkembangan ilmu pengetahuan masa daulah abbasiyah menggunakan media video mengalami peningkatan dari 42 % di siklus I, menjadi 100 % di siklus II.

Tabel 4.17 Aspek Pencapaian Siswa Siklus I Dan Siklus II

NO	Aspek yang tercapai	Tuntas	Presentase	Tidak Tuntas	Prsentase
1	Siklus I (<i>pre - test</i>)	3 siswa	25 %	9 siswa	75%
2	Siklus I (<i>post test</i>)	5 siswa	42 %	7 siswa	58%
3	Siklus II (<i>post test</i>)	12 siswa	100 %	-	100%

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan media video adalah media yang mempunyai unsur suara beserta gambar dan jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih kuat karena meliputi kedua jenis media yaitu media video. Media video merupakan media yang memproduksi unsur suara sehingga dapat didengarkan, dan memproduksi gambar sehingga bisa dilihat, contohnya: video, film, slide suara dan lainnya, adapun penerapan media Video pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas XI MAS Daruzzahidin tentang Perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan dimasa daulah abbasiyah terlaksana dengan aktivitas proses mengajar guru pada siklus I mendapat nilai 92,1 % kategori sangat baik, dan pada siklus ke II meningkat menjadi 98,4% kategori sangat baik, sedangkan aktivitas proses belajar siswa pada siklus I 67 % kategori baik, sedangkan pada siklus II 100 % kategori sangat baik.
2. Peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan media audio visual pada mata pelajaran SKI di MAS Daruzzahidin yaitu terjadinya perubahan kearah yang lebih baik, hal ini dapat terlihat pada hasil tes. Siklus I menunjukkan tingkat ketuntasan sebesar 42 % dan pada siklus II meningkat menjadi 100 %. Adapun persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai 58 %. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI MAS Daruzzahidin telah mencapai ketuntasan belajar dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam materi Perkembangan ilmu pengetahuan dimasa daulah abbasiyah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran guna meningkatkan hasil belajar pembelajaran khususnya di MAS Daruzzahidin Aceh Besar sebagai berikut :

1. Saran bagi guru
 - a. Diharapkan kepada guru agar menerapkan media video khusus di mapel SKI dengan memperhatikan tingkat kemampuan siswa dan menyesuaikan materi pembelajaran secara tepat.
 - b. Untuk mencapai kualitas belajar yang baik dan maksimal, diharapkan kepada Guru agar lebih kreatif, efektif, terampil dan profesional dalam mengajar dan mengelola kelas, menggunakan model-model dan media - media pembelajaran yang bervariasi dan juga juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam aktivitas belajar siswa.
2. Saran bagi sekolah
 - a. Penggunaan media video hendaknya dapat dijadikan salah satu upaya dalam mengembangkan Media sekolah kearah yang lebih baik terutama kualitas belajar.
 - b. Diharapkan sarana dan prasarana serta fasilitas belajar agar mampu lebih optimal dan tidak akan menghambat proses pembelajaran di sekolah.
3. Saran bagi peneliti

Diharapkan untuk penelitian yang sejenis dengan menggunakan Media Video agar dapat dikembangkan dalam penggunaannya bagi proses pembelajaran sehingga mampu mendorong siswa untuk mencapai nilai ketuntasan yang maksimal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ainah, L. N., Wantari, I. J., & Rofiq, A. A. (2025). "Analisis Penggunaan Media Video Interaktif dalam Pembelajaran PAI: A Systematic Literature Review." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Aini, U. N., Utami, T. W., & Khalidiyah, T. (2022). "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Menggunakan Aplikasi Benime dalam Meningkatkan Pemahaman pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti." *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1).
- Alfin, M. Y., & Syamsiar. (2024). "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa." *Nabawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dati, S (2022). Transformasi Digital dalam pendidikan: Tantangan dan peluang di Era Society 5.0 Jakarta: Rajawali Press.
- Faisal, M., & Amin, M. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Daruzzahidin. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Faishol, R., Sidon, B. A., Rochman, T., & Wajdi, M. B. N. (2023). "Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih." *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Hamalik, Oemar. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, R., & Kurniawan, E. (2023). Efektivitas Video Pembelajaran Berbasis Visual Storytelling terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Historia*.
- Kuswanto, E., & Romelah. (2022). "Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nasrudin, C. D., Mashudi, & Taufik, M. (2025). "Pemanfaatan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.” *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*.

- Pratama, R., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Sebuah Meta-Analisis. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*.
- Rahman, A., & Husna, N. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran di MAN 1 Banda Aceh: Antara Kompetensi Teknologi dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Madrasah*.
- Rahman, A., & Husna, N. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran di MAN 1 Banda Aceh: Antara Kompetensi Teknologi dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Madrasah*.
- Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Shadiq, M. (2021). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Antara Transmisi Nilai dan Pengembangan Berpikir Kritis. *Jurnal Al-Ta'dib*.
- Shadiq, M. (2021). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Antara Transmisi Nilai dan Pengembangan Berpikir Kritis. *Jurnal Al-Ta'dib*.
- Shafira, S. A., Mahmud, S., & Ali, N. (2026). “Tinjauan Teoritis tentang Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Jendela Pendidikan*.
- Sudjana, Nana. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. (2021). *Teori Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Utama, A., & Sari, D. P. (2023). Tantangan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah: Kajian Persepsi Guru. *Jurnal Pedagogi*.
- Yanti, S., Ayulanda, I., & Rahman, M. R. N. (2024). “Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 36 Samarinda.” *Fenomena*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1327 Tahun 2026

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
9. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
10. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU : Menunjuk Saudara:
- Imran, S.Ag., M.Ag**
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Salman
NIM : 220201135
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pemanfaatan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mapel SKI Pada Siswa Kelas XI MAS Daruzzahidin
- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 05 Juni 2026
Dekan,

Saiful Mulia

Terselenggara

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dejen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perimbangan Negeri (KPPN) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk diteliti dan dilaksanakan;
8. Mahasiswa yang bersangkutan

Energi Kebangsaan Sinergi Membangun Negeri



Lampiran 2 Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-3740/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala MAS Daruzzahidin Kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220201135

Nama : SALMAN

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl. Hamzah Fansuri Dusun pinang suri Desa Lae mate

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PEMANFAATAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAPEL SKI PADA SISWA KELAS XI MAS DARUZZAHIDIN**

Banda Aceh, 18 Mei 2026

An, Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 30 Juni 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3 Surat Penelitian telah selesai



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: Ma.01.45/07/043/V/2026

Kepala Madrasah Aliyah Swasta Daruzzahidin Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh dengan ini menerangkan Bahwa :

Nama : SALMAN
 NIM : 220201135
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 Alamat : Jl. Hamzah Fansuri Dusun Pinang Suri Desa Lae Mate

Benar yang namanya tersebut diatas adalah Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah selesai melaksanakan Penelitian dan Pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi di MAS Daruzzahidin dengan judul:

“PEMANFAATAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAPEL SKI PADA SISWA KELAS XI MAS DARUZZAHIDIN”

Demikianlah surat keterangan penelitian ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kuta Baro, 19 Mei 2026
 Kepala MAS Daruzzahidin

Muhammad Hadi, SE., M. Pd
 Nip:-

Lampiran 4 Lembar Observasi

**LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMANFAATAN
MEDIA VIDEO SIKLUS I DAN II**

Nama Sekolah :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Materi :

Petunjuk: berilah tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai menurut penilaian guru.

2. (Kurang) 3. (Baik)
3. (Cukup) 4. (Sangat Baik)

NO	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	a. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa b. Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik, dan dilanjutkan dengan mempersiapkan siswa sebelum pembelajaran. b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran				
	Kegiatan Inti				
	a. Guru mempersiapkan media video mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dimasa daulah abbasiyah b. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini. c. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati video pembelajaran d. Guru membagikan siswa kedalam bentuk kelompok				

2	yang masing – masing terdiri dari 4/5 e. Guru memberi masalah berupa LKPD Berkaitan dengan Video pembelajaran yang ditampilkan f. Guru menuntut siswa untuk menemukan permasalahan yang terdapat pada LKPD g. Guru mengecek pemahaman siswa ke tiap kelompok h. Guru menanyakan kesiapan siswa dalam diskusi kelompok i. Guru meminta tiap kelompok agar mempersentasikan hasil diskusinya didepan j. Guru Meminta siswa lainnya untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang tampil.				
3	Penutup a) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran mengenai materi perkembangan ilmu pengetahuan masa daulah abbasiyah b) Guru melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa soal tes (Post test) kpeda siswa c) Guru dan siswa berdoa Bersama untuk mengakhiri pembelajaran dan guru mengucapkan salam.				
Jumlah					
Rata – rata					
Presentase					
Katagori					

LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA VIDEO SIKLUS I DAN II

Nama Sekolah :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Materi :

Petunjuk: berilah tanda cek list ($\checkmark$) pada kolom yang sesuai menurut penilaian guru

1. (Kurang) 3. (Baik)
2. (Cukup) 4. (Sangat Baik)

NO	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	a. Siswa menjawab salam dan berdoa Bersama				
	b. Siswa mendengarkan guru yang sedang mengabsensi				
	c. Siswa mendengarkan guru yang sedang menyampaikan apersepsi				
2	Kegiatan Inti				
	a. Siswa mengamati video pembelajaran yang disampaikan tentang perkembangan ilmu pengetahuan masa daulah abbasiyah				
	b. Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.				
	c. Siswa mengikuti arahan guru untuk membentuk beberapa kelompok				
	d. Siswa menjawab masalah berupa LKPD berkaitan dengan video pembelajaran yang ditampilkan				
	e. Siswa menanya apabila ada yang tidak				

	dimengerti f. Siswa mencoba menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LKPD secara berkelompok g. Siswa mempresntasikan hasil diskusinya didepan kelas. h. Siswa menanggapi hasil presentasi kelompok yang tampil.				
3	Penutup a. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai materi perkembangan ilmu pengetahuan masa daulah abbasiyah b. Siswa mengerjakan soal tes (<i>post – test</i>) c. Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dan siswa menjawab salam				
Jumlah Skor					
Rata – rata					
Presentase					
Katagori					

*Lampiran 5***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : MAS Daruzzahidin
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
 Kelas/Semester : XI / Ganjil
 Materi Pokok : Perkembangan Ilmu Pengetahuan pada Masa
 Daulah Abbasiyah
 Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- **KI-1 (Sikap Spiritual)**

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang dianutnya.

- **KI-2 (Sikap Sosial)**

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan peserta didik.

- **KI-3 (Pengetahuan)**

Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora.

- **KI-4 (Keterampilan)**

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret maupun abstrak terkait pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah

B. Kompetensi Dasar (KD)

KD	KD
3.4 Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah	4.4 Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah.

C. Indikator Pembelajaran

Indikator Pengetahuan

1. Menjelaskan latar belakang berdirinya Daulah Abbasiyah.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah.
3. Menjelaskan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah.
4. Menyebutkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim beserta kontribusinya.
5. Menganalisis pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan Daulah Abbasiyah terhadap peradaban dunia.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui media video dan diskusi kelompok, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan sejarah singkat berdirinya Daulah Abbasiyah dengan benar.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah dengan tepat.
3. Menjelaskan perkembangan berbagai bidang ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah dengan baik.
4. Menyebutkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim beserta kontribusinya secara benar.

5. Menganalisis pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah terhadap kemajuan peradaban dunia.
6. Menyajikan hasil diskusi kelompok secara sistematis dan percaya diri.
7. Meneladani semangat menuntut ilmu yang berkembang pada masa Daulah Abbasiyah dalam kehidupan sehari-hari.

E. Materi Pembelajaran

- Perkembangan ilmu pengetahuan dimasa daulah abbasiyah

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : Video
3. Metode : Tanya Jawab, diskusi dan kerja kelompok

G. Media Pembelajaran

Media

- Lembaran soal
- PPT
- LKPD

Alat/Bahan

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Leptop
- Kertas Plano

H. Sumber Belajar

- Internet
- Buku refrensi yang relevan
- Video pembelajaran tentang perkembangan Ilmu pengetahuan dimasa Daulah abbasiyah

I. Langkah – Langkah Pembelajaran

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)
a. Memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama b. Mengecek kehadiran siswa Melakukan apersepsi, mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran d. Melaksanakan <i>Pre – Test</i> kepada siswa e. Menganalisis pre – test terhadap siswa untuk mengukur sejauh mana materi telah dikuasainya sebelumnya f. Guru menjelaskan langkah – langkah melaksanakan model pembelajaran menggunakan media video kepada siswa sebelum memulai pelajaran
KEGIATAN INTI (50 MENIT)
a. Guru mempersiapkan media video pembelajaran mengenai perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan di masa daulah abbasiyah b. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini c. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati video pembelajaran d. Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok yang masing – masing terdiri dari 4/5 e. Guru memberi masalah berupa LKPD berkaitan dengan video pembelajaran yang ditampilkan f. Guru menuntut siswa untuk menemukan permasalahan yang terdapat pada LKPD g. Guru menanyakan kesiapan siswa dalam diskusi kelompok h. Guru mengecek pemahaman siswa ke tiap kelompok i. Guru meminta tiap kelompok agar mempresentasikan hasil diskusinya di depan j. Guru meminta siswa lainnya untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang tampil

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- a. Siswa menyimpulkan pembelajaran mengenai materi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan di masa daulah abbasiyah, kemudian dikuatkan oleh guru
- b. Guru melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa soal tes (*post – Test*) kepada siswa.
- c. Guru dan siswa berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran
- d. Guru mengucapkan salam

Lampiran 6 Soal Test

Soal Pre-Test SKI

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Tokoh ilmuwan Muslim yang terkenal dalam bidang kedokteran pada masa Daulah Abbasiyah adalah
 - a. Imam Syafi'i
 - b. Ibnu Sina
 - c. Al-Kindi
 - d. Ibnu Khaldun
2. Karya terkenal Ibnu Sina dalam bidang kedokteran adalah
 - a. Muqaddimah
 - b. Al-Jabr wal Muqabalah
 - c. Al-Qanun fi at-Tibb
 - d. Ihya Ulumuddin
3. Imam Syafi'i dikenal sebagai tokoh dalam bidang
 - a. filsafat
 - b. sejarah
 - c. fiqih
 - d. astronomi

4. Tokoh filsafat Islam yang dijuluki “Filosof Arab” adalah
 - a. Al-Kindi
 - b. Hasan Al-Bashri
 - c. Imam Malik
 - d. Ar-Razi
5. Hasan Al-Bashri terkenal sebagai tokoh dalam bidang
 - a. tasawuf
 - b. matematika
 - c. kedokteran
 - d. sejarah
6. Tokoh yang dikenal sebagai pelopor ilmu sejarah dan sosiologi Islam adalah
 - a. Ibnu Khaldun
 - b. Al-Farabi
 - c. Imam Ahmad bin Hanbal
 - d. Jabir bin Hayyan
7. Karya terkenal Ibnu Khaldun yang membahas sejarah dan masyarakat adalah
 - a. Al-Qanun fi at-Tibb
 - b. Muqaddimah
 - c. Ihya Ulumuddin
 - d. Al-Jabr wal Muqabalah
8. Tokoh Muslim yang berjasa dalam perkembangan ilmu filsafat selain Al-Kindi adalah
 - a. Al-Farabi
 - b. Imam Bukhari
 - c. Hasan Al-Bashri
 - d. Imam Malik
9. Tokoh tasawuf yang terkenal dengan ajaran penyucian jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. adalah
 - a. Ibnu Sina
 - b. Hasan Al-Bashri
 - c. Al-Khawarizmi
 - d. Ibnu Khaldun
10. Tokoh fiqih yang mendirikan mazhab Syafi’i adalah
 - a. Imam Abu Hanifah
 - b. Imam Malik

- c. Imam Syafi'i
- d. Imam Ahmad bin Hanbal

Kunci Jawaban

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. A |
| 2. C | 7. B |
| 3. C | 8. A |
| 4. A | 9. B |
| 5. A | 10. C |

Soal Post-Test SKI

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

A. Pilihan Ganda

1. Mengapa Ibnu Sina dikenal sebagai ilmuwan besar pada masa Daulah Abbasiyah?
 - a. Karena ahli dalam peperangan
 - b. Karena berjasa dalam bidang kedokteran
 - c. Karena mendirikan kerajaan
 - d. Karena menjadi khalifah Abbasiyah
2. Kitab *Al-Qanun fi at-Tibb* merupakan karya dari
 - a. Al-Kindi
 - b. Ibnu Khaldun
 - c. Ibnu Sina
 - d. Imam Malik
3. Imam Syafi'i terkenal sebagai tokoh yang mengembangkan ilmu
 - a. filsafat
 - b. fiqh
 - c. sejarah
 - d. tasawuf
4. Tokoh yang dijuluki "Bapak Filsafat Islam" adalah
 - a. Al-Kindi
 - b. Hasan Al-Bashri
 - c. Jabir bin Hayyan
 - d. Ar-Razi

5. Tujuan utama ajaran tasawuf yang dikembangkan Hasan Al-Bashri adalah
 - a. mencari kekuasaan
 - b. memperkaya diri
 - c. mendekatkan diri kepada Allah Swt.
 - d. memperluas wilayah Islam
6. Tokoh yang terkenal dalam bidang sejarah dan sosiologi Islam adalah
 - a. Ibnu Khaldun
 - b. Imam Ahmad bin Hanbal
 - c. Al-Farabi
 - d. Imam Bukhari
7. Karya Ibnu Khaldun yang terkenal hingga sekarang adalah
 - a. Al-Jabr wal Muqabalah
 - b. Muqaddimah
 - c. Ihya Ulumuddin
 - d. Al-Qanun fi at-Tibb
8. Salah satu faktor berkembangnya ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah adalah
 - a. kurangnya perhatian khalifah
 - b. banyaknya peperangan
 - c. dukungan khalifah terhadap para ilmuwan
 - d. larangan menerjemahkan buku asing
9. Al-Farabi merupakan salah satu tokoh terkenal dalam bidang
 - a. fiqih
 - b. filsafat
 - c. kedokteran
 - d. tasawuf
10. Hikmah yang dapat diambil dari perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah adalah
 - a. umat Islam harus menjauhi ilmu pengetahuan
 - b. ilmu pengetahuan penting untuk kemajuan peradaban
 - c. ilmu hanya dipelajari oleh orang kaya
 - d. perkembangan ilmu tidak berpengaruh bagi kehidupan

Kunci Jawaban

B
C
B
A
C

A
B
C
B
B



Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Aktivitas Siklus I



Aktivitas Siklus II





Biografi Penulis

Identitas Diri

Nama Lengkap : Salman
 Tempat/Tanggal Lahir : Lae Mate, 12 April 1998
 Jenis Kelamin : Laki – laki
 Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/220201135
 Agama : Islam
 Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
 Status : Belum Nikah
 Alamat : Jl.Lingkar Kampus, Asrama Rusunawa UIN Ar
 Raniry Banda Aceh

Orang tua/ Wali

Nama Ayah : Ependi
 Pekerjaan Ayah : Buruh Harian Lepas
 Nama Ibu : Sarinah
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN Lae Mate
 SMP/MTs : SMP Darul Muta'allimin
 SMA/MA : MA Darul Muta'allimin
 Universitas : UIN Ar Raniry Banda Aceh